

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR
PESERTA DIDIK DI MI ALKARIM
SENGGOWAR NGANJUK**

SKRIPSI



Oleh :

LAILATUL SEPTIANI

NIM. 203200054

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Septiani
NIM : 203200054
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Kepercayaan Diri dan Komunikasi Interpersonal terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik di MI Alkarim Senggowar Nganjuk

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 19 Desember 2024

Penulis,



Lailatul Septiani



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Lailatul Septiani
Nim : 203200054
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Percaya Diri Peserta Didik dan Komunikasi Interpersonal yang Efektif terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik di MI Alkarim Senggowar Nganjuk

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd. I
NIP. 197207091998032004

Ponorogo, 18 Oktober 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Abdul Fathmahanik, M.Pd.
NIP. 198512032015032003

P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Lailatul Septiani
NIM : 203200054
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Penelitian : Pengaruh Kepercayaan Diri dan Komunikasi Interpersonal terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik di MI Alkarim Senggowar Nganjuk

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 08 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 15 November 2024

Ponorogo, 15 November 2024

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



H. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik, M.Pd.
Penguji 1 : Dr. Muhammad Ali, M.Pd.
Penguji 2 : Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I.

()
()
()

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Septiani

NIM : 203200054

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Penelitian : Pengaruh Percaya Diri Peserta Didik dan Komunikasi Interpersonal yang Efektif terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik di MI Al Karim Senggowar Nganjuk

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 18 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan



Lailatul Septiani
NIM. 203200054

P O N O R O G O

ABSTRAK

Septiani, Lailatul. 2024. *Pengaruh Kepercayaan Diri dan Komunikasi Interpersonal terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik di MI Alkarim Senggowar Nganjuk.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing : Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M. Pd. I

Kata kunci : *Kepercayaan Diri, Komunikasi Interpersonal, Keaktifan Belajar*

Keaktifan peserta didik ialah suatu pembelajaran aktif yang mengajak siswa untuk belajar aktif. Siswa yang aktif dapat menemukan ide dari materi pembelajaran, memecahkan masalah atau menerapkan apa yang diberikan guru dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan di MI Alkarim Senggowar, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas dirasa masih kurang karena beberapa siswa cenderung pasif, tidak merespon materi yang diberikan guru, contohnya ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa hanya diam dan tidak menjawab pertanyaan tersebut. Selain itu, siswa tidak yakin pada kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri, padahal jika dilihat siswa tersebut mempunyai kemampuan bahwa sebenarnya ia itu bisa namun mempunyai rasa takut ketika siswa berpendapat, maka dari itu muncul sikap kurang percaya diri siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis 1) pengaruh kepercayaan diri terhadap keaktifan belajar di MI Alkarim Senggowar; 2) pengaruh komunikasi interpersonal terhadap keaktifan belajar di MI Alkarim Senggowar; 3) Pengaruh kepercayaan diri peserta didik dan komunikasi interpersonal terhadap keaktifan belajar di MI Alkarim Senggowar

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *expost-facto*. Pengambilan data dilakukan melalui angket dan observasi. Sampel penelitian berasal dari peserta didik MI Alkarim Senggowar Nganjuk. Subjek penelitian berasal dari kelas V MI Alkarim Senggowar Nganjuk, kemudian data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik meliputi : 1) Uji Normalitas, 2) Uji Heterokadisitas, 3) Uji Multikolinieritas, dan 4) Uji Linieritas. Sedangkan uji hipotesis meliputi Regresi Sederhana dan Regresi Berganda. Hasil data yang telah diolah kemudian divisualisasikan dengan bantuan SPSS ver 21.

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa: 1) kepercayaan diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas V MI Alkarim Senggowar Nganjuk diperoleh tingkat signifikansi terhadap keaktifan belajar $0,001 < 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh sebesar 21,6% ; 2) komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas V MI Alkarim Senggowar Nganjuk diperoleh tingkat signifikansi terhadap keaktifan belajar $0,010 < 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh sebesar 12,7% ; 3) kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas V di MI Alkarim Senggowar Nganjuk diperoleh tingkat signifikansi terhadap keaktifan belajar $0,001 < 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh sebesar 24,1%.

ABSTRACT

Septiani, Lailatul. 2024. *The Influence of Self-Confidence and Interpersonal Communication on Student Learning Activity at MI Alkarim Senggowar Nganjuk.* **Thesis.** Department of Elementary Madrasah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Ponorogo. Advisor: Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M. Pd. I

Keywords: *Self-Confidence, Interpersonal Communication, Learning Activity*

Student activity is an active learning that invites students to learn actively. Active students can find ideas from learning materials, solve problems or apply what the teacher gives in the learning process. From the results of observations conducted at MI Alkarim Senggowar, student activity in the learning process in the classroom is still lacking because some students tend to be passive, do not respond to the material given by the teacher, for example when the teacher asks questions to students, students are silent and do not answer the questions. In addition, students are not confident in their own abilities, even though if seen the student has the ability that he actually can but has a sense of fear when students express their opinions, therefore the attitude of students lacking self-confidence arises.

The purpose of this study was to analyze 1) the effect of self-confidence on learning activity at MI Alkarim Senggowar; 2) the effect of interpersonal communication on learning activity at MI Alkarim Senggowar; 3) The influence of students' self-confidence and interpersonal communication on learning activity at MI Alkarim Senggowar

*This study was designed using an *expost-facto* quantitative approach. Data collection was carried out through questionnaires and observations. The research sample came from students of MI Alkarim Senggowar Nganjuk. The research subjects came from class V of MI Alkarim Senggowar Nganjuk, then the research data were analyzed using classical assumption tests and hypothesis tests. Classical assumption tests include: 1) Normality Test, 2) Heterocadism Test, 3) Multicollinearity Test, and 4) Linearity Test.*

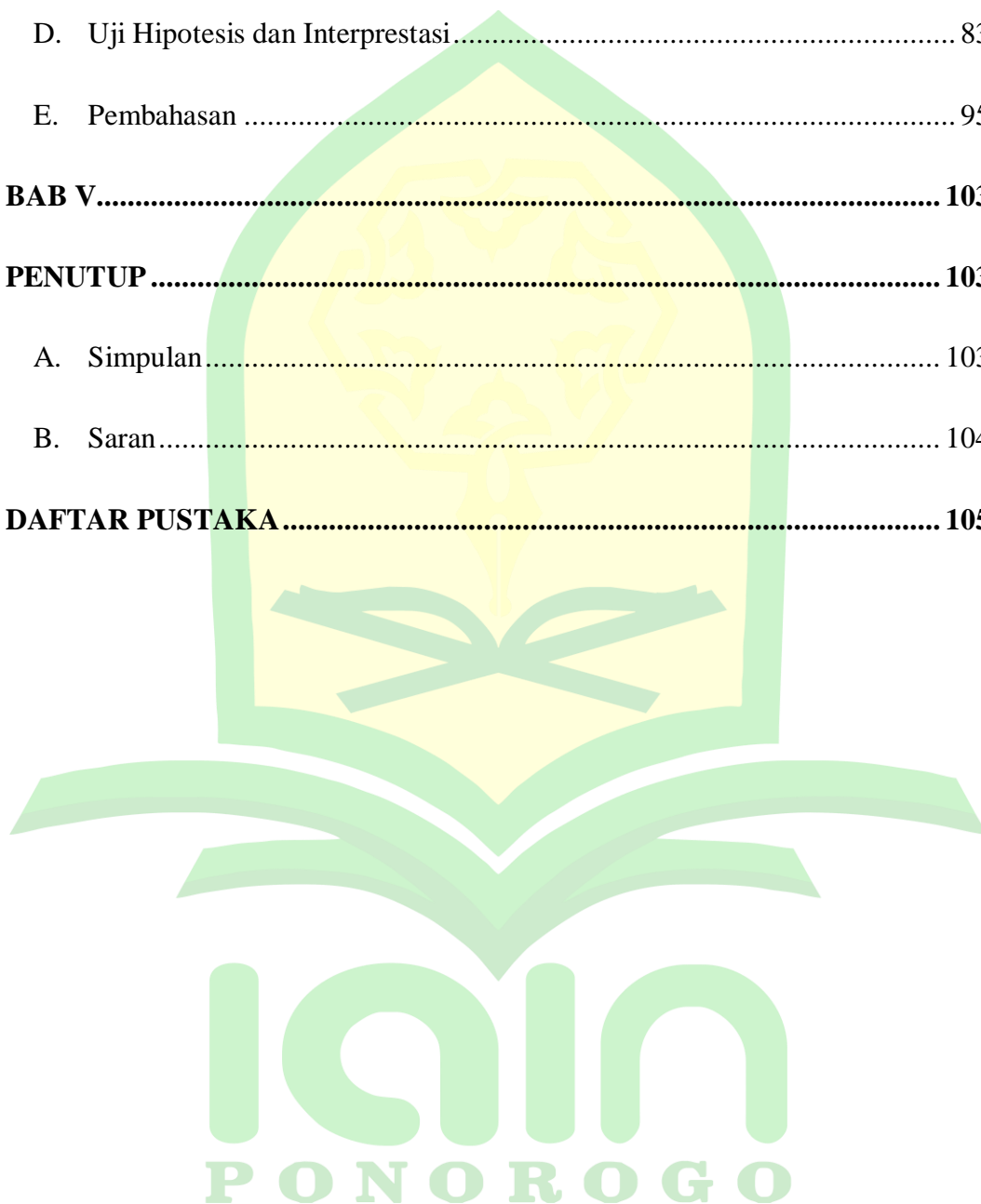
While the hypothesis test includes Simple Regression and Multiple Regression. The results of the processed data are then visualized with the help of SPSS ver 21. The results of this study show that: 1) self-confidence has a significant influence on the learning activity of class V students of MI Alkarim Senggowar Nganjuk, a significance level of $0.001 < 0.05$ indicates an influence of 21.6%; 2) interpersonal communication has a significant influence on the learning activity of class V students of MI Alkarim Senggowar Nganjuk, a significance level of $0.010 < 0.05$ indicates an influence of 12.7%; 3) self-confidence and interpersonal communication have a significant influence on the learning activity of class V students at MI Alkarim Senggowar Nganjuk, a significance level of $0.001 < 0.05$ indicates an influence of 24.1%.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTO	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7

G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II	9
KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Keaktifan Belajar	9
2. Kepercayaan Diri	18
3. Komunikasi Interpersonal	28
B. Kajian Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Berpikir	42
D. Pengajuan Hipotesis	42
BAB III	44
METODE PENELITIAN	44
A. Rancangan Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian	45
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	46
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	48
F. Validitas dan Reliabilitas Data	52
G. Teknik Analisis Data	62
BAB IV	66
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66

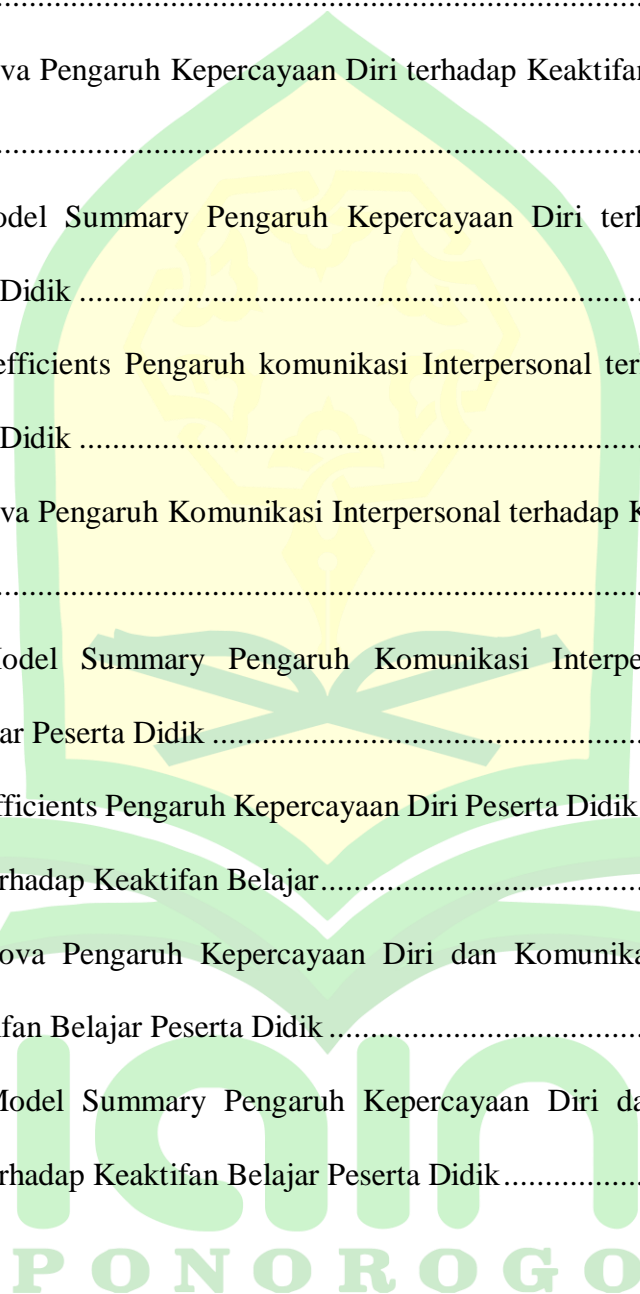
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	66
B. Deskripsi Hasil Penelitian	68
C. Analisis Data dan Uji Hipotesis/ Jawaban Pertanyaan Penelitian	77
D. Uji Hipotesis dan Interpretasi.....	83
E. Pembahasan	95
BAB V.....	103
PENUTUP	103
A. Simpulan.....	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	105



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Variabel Penelitian.....	45
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Kepercayaan Diri	50
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Keaktifan Belajar	51
Tabel 3.5 Rekapitulasi Validitas Data Variabel Percaya Diri Siswa	54
Tabel 3.6 Rekapitulasi Validitas Data Variabel Komunikasi Interpersonal	56
Tabel 3.7 Rekapitulasi Validitas Data Variabel Keaktifan Belajar	58
Tabel 3.8 Hasil Realibilitas Instrument Variabel Kepercayaan Diri	61
Tabel 3.8 Hasil Realibilitas Instrument Variabel Komunikasi Interpersonal	61
Tabel 3.9 Hasil Realibilitas Instrument Variabel Keaktifan Belajar Belajar	61
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri	68
Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Variabel Kepercayaan Diri (X1)	69
Tabel 4.3 Presentase dan Kategori Variabel Kepercayaan Diri (X1)	70
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Komunikasi.....	71
Tabel 4.5 Deskripsi Statistik Variabel Komunikasi Interpersonal (X2)	72
Tabel 4.6 Presentase Variabel Komunikasi Interpersonal (X2)	73
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar	74
Tabel 4.8 Deskripsi Statistik Variabel Keaktifan Belajar (Y)	75
Tabel 4.9 Presentase Variabel Keaktifan Belajar (Y)	76
Tabel 4.10 Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov	77
Tabel 4.11 Uji Linieritas Variabel Kepercayaan Diri dengan Keaktifan Belajar..	78
Tabel 4.12 Hasil Uji Linieritas Variabel Komunikasi Interpersonal dengan Keaktifan Belajar	79
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas	80

Tabel 4.14 Scatterplot	81
Tabel 4.15 Uji Autokorelasi	82
Tabel 4.16 Coefficients Pengaruh Kepercayaan diri terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik	84
Tabel 4.17 Anova Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik	86
Tabel 4.18 Model Summary Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik	86
Tabel 4.19 Coefficients Pengaruh komunikasi Interpersonal terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik	87
Tabel 4.20 Anova Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik	90
Tabel 4.21 Model Summary Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik	90
Tabel 4.22 Coefficients Pengaruh Kepercayaan Diri Peserta Didik dan Komunikasi Interpersonal terhadap Keaktifan Belajar	91
Tabel 4.23 Anova Pengaruh Kepercayaan Diri dan Komunikasi Interpersonal terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik	94
Tabel 4.24 Model Summary Pengaruh Kepercayaan Diri dan Komunikasi Interpersonal terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keaktifan belajar peserta didik merupakan suatu kegiatan peserta didik dalam proses belajar di dalam kelas, keaktifan ini dapat terjadi pada semua kebutuhan peserta didik dalam belajar, namun berbeda kadarnya tergantung pada jenis kegiatannya, materi yang dipelajari dan tujuan utama yang dicapai.¹ Keaktifan belajar merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.²

Keaktifan belajar sangat penting karena memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam membangun pemahaman mereka. Maka, jika keaktifan belajar peserta didik rendah, proses pembelajaran akan mengalami hambatan dalam mencapai tujuan dan hasil belajar yang optimal.³

Heris, dkk. menyatakan indikator utama keaktifan belajar dapat dilihat dari: peserta didik memperhatikan penjelasan guru, memahami masalah yang diberikan oleh guru, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, bekerja sama dalam kelompok, mampu mengemukakan pendapat, memberi

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 37

² Ramlan, Dani Firmansyah dan Hamzah Zubair, "Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Ilmiah Solusi* Vol 1 no.3 September-November 2014

³ Evitasari, A.D & Aulia, M.S. "Media Diorama dan Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 3 (1)

kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok, serta mempresentasikan hasil kerja dalam kelompok.⁴

Keaktifan belajar membuat pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru, bentuk aktivitas siswa dapat berbentuk aktivitas pada dirinya sendiri atau aktivitas dalam kelompok. Partisipasi aktif siswa sangat berpengaruh pada proses perkembangan berpikir, emosi, dan sosial. Beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas dengan meningkatkan minat, motivasi, serta menggunakan media pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam belajar, membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.⁵

Aunurrahman menyatakan bahwa keaktifan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa di antaranya: ciri khas/karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar siswa, konsentrasi belajar siswa, mengelola bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar. Sedangkan untuk faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar antara lain: faktor guru, faktor lingkungan sosial, kurikulum sekolah, dan sarana prasarana.⁶

Kepercayaan diri siswa merupakan salah satu faktor internal yang berpengaruh pada keaktifan belajar. Percaya diri adalah sikap yakin pada

⁴ Heris Hendriana, dkk. *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*. 159

⁵ Nugroho Wibowo. "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar". *Jurnal Electronics, Information, and Vocational Education (ELINVO)*, Vol. 1, No. 2, 2016

⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, Alfabrta, 2012, 177

kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu pada pemenuhan agar tercapai keinginan dan harapan yang akan dituju.⁷ Menurut Hendra Surya, kepercayaan diri adalah suatu keyakinan bahwa akan berhasil dan mempunyai kemauan keras dalam diri sendiri dalam berusaha serta menyadari dan mencari nilai lebih atas potensi yang dimilikinya tanpa harus mendengarkan perkataan orang lain yang dapat melemahkan dirinya sendiri maka nantinya dapat membuat sebuah perencanaan dengan matang.⁸

Pada masa sekolah dasar kepercayaan diri harus tertanam dari dalam dirinya. Dari hal tersebut, peserta didik biasanya membandingkan dirinya dengan teman-temannya, sehingga seringkali merasa ketakutan akan kegagalan pada dirinya yang nantinya dapat mengakibatkan rasa rendah diri dan tidak yakin atas kemampuan yang dimiliki. Keyakinan dari setiap individu atas kemampuannya dapat menghantarkan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik.⁹ Menurut Heris Hendriana mengatakan bahwa ciri utama dari rasa percaya diri yaitu: percaya pada kemampuan yang dimiliki, mandiri pada saat pengambilan keputusan, mempunyai konsep diri yang bersifat positif, berani dalam menyampaikan pendapat.¹⁰

Selain percaya diri juga terdapat faktor lain yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik yaitu komunikasi interpersonal. Saat proses pembelajaran komunikasi antara siswa dan guru dapat terjalin. Komunikasi

⁷ Rizki Amelia Pohan, dkk. "Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri Siswa". *Jurnal Research and Education Studies*. Vol 2, No. 1, 2023

⁸ Hendra Surya, *Percaya Diri Itu Penting* (Jakarta: PT. Buku Kita, 2007). 2

⁹ Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan (Sepanjang Rentang Hidup)*, Ponorogo: STAIN Po Press, 2014, 155

¹⁰ Utari Sumarmo Heris Hendriana, Eus Eti Rohaeti, *Hard Skills Dan Soft Skills Matematika Siswa* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2018). 197

interpersonal guru dan siswa mampu membantu membentuk suasana belajar di kelas baik serta dapat mendorong motivasi belajar siswa. Komunikasi interpersonal yang baik sangat diperlukan untuk mewujudkan kerjasama antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar di kelas. Kerjasama antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik jika guru dan siswa saling memahami apa yang dimaksud dalam proses komunikasi yang sedang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru mempunyai beberapa kompetensi yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, maupun kompetensi sosial.¹¹ Dalam hal ini guru harus mampu mengembangkan kemampuan dalam hal berkomunikasi dengan baik, empatik, dan santun dengan siswa. Kemampuan komunikasi guru juga menunjang keaktifan belajar di kelas. Guru dan peserta didik yang komunikasinya terjalin secara baik maka di dalam kelas akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik mampu memunculkan suatu perasaan, gagasan, emosi, serta informasi lainnya.¹² Menurut Devito komunikasi interpersonal dapat dilihat dari segi: keterbukaan, perilaku positif, empati, dukungan, dan kesamaan.¹³

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MI Alkarim Senggowar, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas dirasa masih kurang karena beberapa siswa cenderung pasif, tidak merespon materi yang diberikan guru, contohnya ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa hanya

¹¹ “Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005,” n.d.

¹² Slameto, *Belajar dari Faktor Yang Mempengaruhi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

¹³ Joseph A. Devito, *Komunikasi AntarManusia* (Tangerang: Karisma Publishing Group, 2011). 286-290

diam dan tidak menjawab pertanyaan tersebut. Selain itu, siswa tidak yakin pada kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri, padahal jika dilihat siswa tersebut mempunyai kemampuan bahwa sebenarnya ia itu bisa namun mempunyai rasa takut ketika siswa berpendapat, maka dari itu muncul sikap kurang percaya diri siswa. Sehingga, pembelajaran di dalam kelas tidak dapat berjalan secara aktif sebab kurangnya rasa percaya diri siswa dan juga komunikasi interpersonal yang efektif antara guru dan siswa.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas permasalahan utama yang dialami MI Alkarim Senggowar adalah kepasifan siswa dalam proses pembelajaran serta kurangnya sikap percaya diri peserta didik pada kemampuan yang dimilikinya. Maka peneliti akan meneliti tentang kepercayaan diri peserta didik di MI Alkarim Senggowar dan komunikasi interpersonal antara guru dan peserta didik di MI Alkarim Senggowar yang berpengaruh pada keaktifan belajar di kelas.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kuantitatif dengan judul "Pengaruh Kepercayaan Diri dan Komunikasi Interpersonal terhadap Keaktifan Belajar di MI Alkarim Senggowar"

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui permasalahan yang diteliti secara spesifik. Adapun masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁴ *Observasi Yang Di Lakukan Pada Tanggal 15 Agustus 2023 Di MI Alkarim Senggowar Nganjuk*, n.d.

1. Kurangnya rasa percaya diri peserta didik pada saat mengemukakan pendapat.
2. Siswa enggan bertanya kepada guru saat peserta didik tidak paham materi pembelajaran.
3. Masih ada peserta didik yang kurang aktif dari segi bertanya, menanggapi, dan menjawab dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini perlu diadakan sebuah batasan masalah, supaya peneliti lebih fokus pada variabel yang telah ditentukan. Adanya keterbatasan waktu, tenaga, biaya serta jangkauan peneliti memfokuskan pada permasalahan keaktifan belajar dan faktor penyebabnya adalah percaya diri peserta didik dan komunikasi interpersonal yang efektif antara guru dan peserta didik di kelas tinggi.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah kepercayaan diri peserta didik berpengaruh terhadap keaktifan belajar di MI Alkarim Senggowar?
2. Apakah komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik di MI Alkarim Senggowar?
3. Apakah kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal berpengaruh pada keaktifan belajar peserta didik di MI Alkarim Senggowar?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri peserta didik terhadap keaktifan belajar siswa di MI Alkarim Senggowar.

2. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal yang terhadap keaktifan belajar di MI Alkarim Senggowar.
3. Untuk mengetahui pengaruh percaya diri peserta didik dan komunikasi interpersonal terhadap keaktifan belajar di MI Alkarim Senggowar.

F. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran serta dapat menambah khazanah pengetahuan, pemahaman, dan wawasan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal terhadap keaktifan belajar peserta didik, peneliti maupun pembaca pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

b. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan seperti dalam menanamkan rasa percaya diri pada peserta didik untuk ke depannya menjadi lebih baik.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I. Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Kajian Pustaka

Bab ini berisi mengenai telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori kepercayaan diri, komunikasi interpersonal, keaktifan belajar, kerangka berfikir, serta pengajuan hipotesis.

BAB III. Metodologi Penelitian

Bab ini berisi mengenai metode penelitian yang digunakan, meliputi rancangan penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi mengenai temuan dan hasil penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), interpretasi data dan pembahasan.

BAB V. Penutup

Bab ini memiliki dua bagian yaitu kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Menurut Nana Sudjana keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya. Maka indikator keaktifan belajar adalah keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru jika tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan suatu masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil hasil yang diperolehnya. Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, yang dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan.¹⁵

Menurut Sadirman, keaktifan belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu susunan yang tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran yang berhasil harus melalui berbagai aktifitas baik aktivitas fisik maupun psikis. Sedangkan Menurut Mulyono, keaktifan belajar adalah kegiatan yang dilakukan berupa fisik maupun nonfisik. Keaktifan yaitu suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif.¹⁶

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). 61

¹⁶ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2011). 75

Berdasarkan beberapa pengertian dapat dipahami bahwa keaktifan belajar adalah segala semua kegiatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung berupa fisik maupun nonfisik di mana siswa mampu bertanya kepada siswa lain ataupun guru, mencari informasi terkait pemecahan masalah atau soal agar pembelajaran didalam kelas dapat berjalan secara optimal.

b. Karakteristik Keaktifan Belajar

Menurut Rusman guru dapat mengukur keaktifan siswa dapat dilihat dari :¹⁷

- 1) Siswa bersemangat saat mengikuti pembelajaran, siswa dalam hal ini dapat dilihat dari bagaimana siswa merespon guru dalam proses pembelajaran dan siswa ketika ada diskusi terdapat tanya jawab antara siswa satu dengan siswa lainnya dan juga adanya tanya jawab antara guru.
- 2) Siswa berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, siswa dalam hal ini ketika proses pembelajaran di kelas siswa mampu melakukan tanya jawab kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami. Dalam hal ini guru mampu mengetahui keberanian siswa untuk bertanya dan mampu mengetahui siswa yang dapat membantu siswa lain dalam memahami materi.
- 3) Siswa berani mempresentasikan hasil belajarnya di depan kelas, dalam hal ini dapat dilihat ketika siswa mendapatkan tugas kelompok yang akan didiskusikan oleh kelompoknya lalu siswa berani dalam

¹⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012). 75

mempresentasikan hasil diskusinya meskipun dalam tugas kelompoknya siswa masih menemukan kesulitan didalam menyelesaikan tugas kelompoknya.

Menurut Sanjaya, terdapat beberapa karakteristik belajar peserta didik, antara lain :¹⁸

1) Keaktifan peserta didik pada proses perencanaan

- a) Adanya keterlibatan peserta didik dalam merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan serta pengalaman dan motivasi yang dimiliki sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kegiatan pembelajaran.
- b) Adanya keterlibatan peserta didik dalam menyusun rancangan kegiatan pembelajaran.
- c) Adanya keterlibatan peserta didik dalam menentukan dan mengadakan media pembelajaran yang akan digunakan.

2) Keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran

- a) Adanya keterlibatan peserta didik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tingginya perhatian serta motivasi peserta didik untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru.
- b) Peserta didik belajar secara langsung. Proses pembelajaran secara langsung, di dalamnya terdapat konsep dan prinsip yang diberikan melalui pengalaman nyata seperti, merasakan, meraba,

¹⁸ Bayu Indra Pratama, *Belajar Anti Boring Inovasi Pembelajaran* (Semarang: Cahya Ghani Recover, 2023). 14

mengoperasikan, melakukan secara sendiri, dan lain sebagainya. Adanya pengalaman yang nyata mampu membentuk kerja sama dan interaksi didalam kelompoknya.

- c) Adanya usaha peserta didik untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif.
 - d) Keterlibatan peserta didik dalam mencari dan juga memnfaatkan setiap sumber belajar yang tersedia yang dianggap relevan dengan tujuan pembelajaran.¹⁹
 - e) Keterlibatan peserta didik dalam melakukan prakarsa, seperti menjawab dan mengajukan pertanyaan, berusaha memecahkan masalah yang diajukan atau yang muncul selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.
 - f) Adanya interaksi peserta didik secara multi-arah baik antara guru dan peserta didik lain. Interaksi ini ditandai dengan adanya keterlibatan peserta didik secara merata artinya pembicaraan atau proses tanya jawab tidak didominasi oleh peserta didik yang tertentu saja.
- 3) Keaktifan peserta didik pada evaluasi pembelajaran
- a) Adanya keterlibatan peserta didik untuk mengevaluasi sendiri terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukannya.
 - b) Keterlibatan peserta didik secara mandiri untuk melaksanakan kegiatan tes, dan tugas-tugas yang harus dikerjakan.

¹⁹ Bayu Indra Pratama, *Belajar Anti Boring Inovasi Pembelajaran* (Semarang: Cahya Ghani Recover, 2023). 14

- c) Adanya kemauan dari diri peserta didik dalam menyusun laporan baik secara lisan maupun tertulis berhubungan dengan hasil belajar yang diperolehnya.²⁰

c. Bentuk-Bentuk Keaktifan Belajar

Bentuk-bentuk keaktifan belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu :²¹

- 1) Keaktifan psikis, meliputi keaktifan indra (penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan lain-lain), keaktifan emosi (senang, sedih, gembira, mencintai), keaktifan akal (mampu merumuskan pengertian, kesimpulan, dan sintesis) dan keaktifan ingatan (menerima, menyimpan, mengutarakan pesan dan pesan).
- 2) Keaktifan fisik, meliputi mencatat, membaca, dan berdiskusi.²²

Keaktifan belajar dapat dilihat dari keterlibatan pada saat kegiatan belajar mengajar, seperti pada saat mendengarkan penjelasan materi dari guru, berdiskusi dengan teman kelompoknya, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan lain sebagainya. Keaktifan belajar dapat dilihat ketika peserta didik :²³

- a) Turut serta dalam mengerjakan tugas dari guru

Turut serta dalam mengerjakan tugas dari guru yaitu ketika peserta didik diberi tugas kelompok oleh gurunya peserta didik

²⁰ Bayu Indra Pratama, *Belajar Anti Boring Inovasi Pembelajaran* (Semarang: Cahya Ghani Recover, 2023). 14

²¹ Yuniar Hayati, *Asyiknya Belajar Daring "Why Not"* (Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Indonesia, 2021). 30

²² Yuniar Hayati, *Asyiknya Belajar Daring "Why Not"* (Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Indonesia, 2021). 30

²³ Zuriatun Hasanah, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *Jurnal Studi Kemahasiswaan* Vol 1, No (2021): 125.

mengerjakan tugas-tugasnya terkait materi yang telah ditugaskan guru pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b) Terlibat dalam proses pemecahan masalah

Peserta didik mampu ikut serta dalam mengkaji materi yang dianggap sulit ketika peserta didik diberi tugas kelompok oleh guru, dan tugas tersebut harus menyelesaikan pemecahan masalah yang terdapat pada soal.

c) Bertanya pada teman satu kelompok atau guru ketika ada materi yang belum dipahami

Pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung peserta didik yang diberi tugas kelompok jika dalam kelompoknya mengalami kesulitan maka bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami.

d) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru

Peserta didik mengerjakan tugas kelompoknya sesuai dengan petunjuk dan arahan yang diberikan oleh gurunya agar hasil belajarnya sesuai dengan dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

e) Mempresentasikan hasil kerjanya

Peserta didik mampu menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas dengan cara menyampaikan hasil diskusinya sesuai dengan materi yang dibahas oleh kelompoknya.²⁴

²⁴ Zuriatun Hasanah, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *Jurnal Studi Kemahasiswaan* Vol 1, No (2021): 125.

d. Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor internal, tetapi juga oleh faktor-faktor eksternal. Faktor-faktor internal yang memiliki dampak pada keaktifan belajar peserta didik melibatkan:²⁵

- 1) Ciri khas atau karakteristik siswa
- 2) Sikap terhadap belajar
- 3) Motivasi belajar siswa
- 4) Konsentrasi belajar siswa
- 5) Mengelola bahan belajar
- 6) Menggali hasil belajar
- 7) Rasa percaya diri
- 8) Kebiasaan belajar

Faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa yang ingin dicapai. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa antara lain:

- a) Faktor guru dalam ruang lingkupnya guru dituntut memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Adapaun keterampilan yang dimaksud adalah: memahami siswa, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi

²⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung, Alfabeta, 2012), 177

pembelajaran, mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

- b) Faktor lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sekolah dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap keaktifan belajar siswa.
- c) Kurikulum sekolah dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka untuk mengembangkan proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.
- d) Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

e. Indikator Keaktifan Belajar

Menurut Heris,dkk. indikator keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dari: ²⁶

1) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru

Peserta didik memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan guru mengenai topik materi yang diajarkannya, dan ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran peserta didik tidak bergurau dengan teman sebangkunya.

2) Memahami masalah yang diberikan oleh guru.

Ketika peserta didik diberi masalah berbentuk sebuah pertanyaan yang sifatnya *higher order thinking skills* peserta didik mampu memahaminya tanpa merasa bingung.

²⁶ Heris Hendriana, Eus Eti Rohaeti, *Hard Skills Dan Soft Skills Matematika Siswa*. 159

3) Aktif bertanya dan menjawab pertanyaan.

Peserta didik berani bertanya kepada gurunya ketika sulit memahami materi yang dijelaskan oleh guru, serta ketika diberi pertanyaan peserta didik berani menjawab pertanyaan dari guru tanpa adanya rasa takut dan merasa percaya diri.

4) Bekerja sama dalam kelompok

Ketika kerja kelompok peserta didik bersedia mengajukan usulan dalam penyelesaian masalah yang diberikan dari guru serta mendiskusikannya secara kompak.

5) Kemampuan mengemukakan pendapat.

Peserta didik ketika mengemukakan pendapat di depan temannya merasa tidak takut serta peserta didik mampu mengemukakan pendapat sendiri ketika berdiskusi dengan teman kelompoknya.

6) Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok.

Ketika kerja kelompok peserta didik membagi tugas untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing serta menawarkan kepada anggota kelompoknya untuk menyampaikan setiap pendapatnya.

7) Mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Ketika tugas kelompok selesai peserta didik bersama anggota kelompoknya harus mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan guru dengan tanggung jawab.²⁷

²⁷ Heris Hendriana, Eus Eti Rohaeti, *Hard Skills Dan Soft Skills Matematika Siswa*. 159

2. Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Thursan dalam Vivin percaya diri berasal dari bahasa Inggris, yakni *self confidence* yang mempunyai arti percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Jadi dapat dikatakan sebagai penilaian tentang diri sendiri berupa penilaian yang positif. Penilaian positif inilah nantinya akan memunculkan motivasi dalam diri sendiri agar lebih menghargai dirinya. Pengertian sederhana dapat dikatakan sebagai sebuah keyakinan seseorang akibat aspek kelebihan yang dimiliki oleh setiap individu dan keyakinan tersebut mampu membuat rasa yang dimilikinya mencapai berbagai tujuan yang diinginkannya.²⁸

Maslow mendefinisikan bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan dalam aktualisasi diri atau mengeksplorasi segala kemampuan yang ada pada dirinya. Adanya percaya diri seseorang akan mampu mengenal serta memahami dirinya sendiri. Sementara itu, kurangnya rasa percaya diri seseorang dapat menghambat pengembangan potensi diri yang dimilikinya. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, bimbang dalam menentukan pilihannya serta sering membandingkan dirinya dengan orang lain.²⁹

²⁸ Vivin Atina Zulfa, *A Guide To Survive In The Corona Virus Pandemic And The Society 5.0 Era* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018). 49

²⁹ Enterpise Jubilee Iswidharmanjaya, dan Derry, *Suatu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri* (Jakarta: PT. Elex Media, 2014). 20

W.H. Miskel mendefinisikan arti percaya diri dalam bukunya yang berpengaruh *Mental Hygiene* bahwa percaya diri adalah penilaian relatif tentang dirinya sendiri mengenai kemampuan, bakat, kepemimpinan, inisiatif, sifat-sifat lain, serta kondisi yang mempengaruhi perasaan manusi. Saat itu, ia meramu arti dari percaya diri tahun 1939.³⁰

Menurut Hendra Surya, kepercayaan diri adalah suatu keyakinan bahwa akan berhasil dan mempunyai kemauan keras dalam diri sendiri dalam berusaha serta menyadari dan mencari nilai lebih atas potensi yang dimilikinya tanpa harus mendengarkan perkataan orang lain yang dapat melemahkan dirinya sendiri maka nantinya dapat membuat sebuah perencanaan dengan matang.³¹

Mastuti dan Aswi mendefinisikan bahwa percaya diri dapat membuat seseorang untuk melakukan sesuatu dan jika seseorang tersebut bertindak dengan rasa percaya diri maka mampu mengambil keputusan dan menentukan pilihan yang tepat, akurat, efisien, dan efektif. Percaya diri dapat membuat seseorang menjadi lebih mampu dalam memotivasi dirinya dalam mengembangkan dan memperbaiki potensi yang dimilikinya.³²

Menurut Lauster kepercayaan peserta didik dapat dilihat dari:³³

- 1) Berpikir positif, siswa mampu berpikir apa yang dilakukan dengan tujuan itu dapat membangun dan membangkitkan aspek positif pada dirinya, baik berupa potensi, semangat, tekad, serta keyakinan pada

³⁰ Iswidharmanjaya, Derry. Suatu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri,....21

³¹ Hendra Surya, *Percaya Diri Itu Penting* (Jakarta: PT. Buku Kita, 2007). 2

³² Mastuti dan Aswi, *Kiat Percaya Diri* (Jakarta: PT. Buku Kita, 2008). 50

³³ Lauster, *Tes Kepribadian (Terjemah D.H. Gulo)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019). 199

dirinya bahwa sebenarnya siswa itu bisa dalam melakukan apapun sesuai dengan apa yang menjadi tujuannya.

- 2) Percaya dengan kemampuan diri, siswa mampu meyakinkan pada dirinya bahwa kemampuan yang dimiliki oleh siswa atau kemampuan dalam mengembangkan nilai positif itu dapat berpengaruh positif pada dirinya maupun orang lain. Misalnya, siswa mampu menyelesaikan tugas matematika sedangkan teman lainnya masih sulit untuk memahaminya maka siswa tersebut dapat membantu teman yang kesulitan itu. Dari hal itu tanpa disadari siswa akan percaya pada kemampuannya bahwa siswa tersebut sebenarnya memiliki kemampuan dalam kemampuannya dalam menyelesaikan tugas matematika.
- 3) Mandiri, siswa mampu belajar secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Misalnya, jika ia mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru siswa berusaha terlebih dahulu dalam menyelesaikannya, jika siswa tersebut sudah berusaha dalam mengerjakan tugasnya masih mengalami kesulitan maka siswa baru bertanya kepada gurunya ataupun temannya yang lebih paham.
- 4) Berani dalam bertindak, misalnya jika siswa berani mengemukakan pendapat di depan teman-temannya dan siswa tersebut tidak takut jika pendapatnya nanti akan ditolak, dikritik maupun disanggah oleh temannya, serta siswa itu mampu menghargai atas hal itu.

Beberapa pengertian dapat dipahami bahwa percaya diri adalah kesadaran setiap individu akan kemampuan yang dimilikinya, meyakini

adanya rasa percaya diri dalam dirinya, serta merasa puas terhadap dirinya setelah melakukan suatu hal, optimis dalam menghadapi tantangan, serta tidak takut dalam menyampaikan gagasan di depan orang.

b. Karakteristik Rasa Percaya Diri

Berikut adalah beberapa karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional, di antaranya adalah:³⁴

- 1) Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, hingga peserta didik tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat orang lain. Orang yang memiliki rasa percaya diri ia akan merasa cukup dengan kemampuan yang dimilikinya, meskipun nantinya orang lain tidak dapat menerima maupun mengakui kemampuan itu, apalagi memujinya.
- 2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain. Orang yang memiliki rasa percaya diri berani mempunyai perbedaan dengan orang lain, meskipun nantinya ia akan tertolak ataupun tidak diterima oleh orang lain maupun kelompoknya.
- 3) Berani menerima dan menghadapi penolakan dari orang lain, dalam artian ia berani menjadi dirinya sendiri. Keberanian menjadi diri sendiri itu dapat dijadikan acuan agar dirinya tidak mudah terpengaruh dalam melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan prinsip hidupnya, meskipun dengan risiko akan mendapatkan penolakan dari orang lain ataupun kelompok.

³⁴ Wenny Hulukati, *Pengembangan Diri Siswa SMA* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016). 3

- 4) Mempunyai pengendalian diri yang baik dan memiliki emosional yang stabil. Kemampuan mengendalikan diri serta kestabilan emosi mampu membuat orang yang percaya diri mudah dalam melakukan interaksi dengan orang lain.
- 5) Memiliki internal *locus of control*, dalam arti ia mampu menerima kegagalan ataupun keberhasilan itu dari usaha yang dilakukannya dan tidak mudah menyerah atas kegagalan yang tidak sesuai dengan harapannya ataupun tidak tergantung atau mengharap bantuan dari orang lain. Orang yang memiliki rasa percaya diri ia tidak akan mencari alasan untuk menutupi kesalahan ataupun melemparkan kesalahan kepada orang lain, ulet dalam menjalani hidup, mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi, serta tidak mudah putus asa.³⁵
- 6) Mempunyai ciri pandang yang positif terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan situasi di luar dirinya. Segala sesuatu dapat dilihat dari sisi positifnya meskipun itu sesuatu yang dapat menimbulkan kesulitan bagi dirinya sendiri. Melihat dirinya sendiri, orang lain, maupun situasi diluar diri dari sisi yang positif, membuat orang yang percaya diri tampak seperti orang yang tidak bermasalah.
- 7) Memiliki harapan yang nyata terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapannya tidak bisa terwujud ia akan tetap mampu melihat sisi positif dari dirinya dan situasi yang dialaminya, yang akan diikuti dengan usaha positif untuk mencapai harapan tersebut.³⁶

³⁵ Wenny Hulukati, *Pengembangan Diri Siswa SMA* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016). 4

³⁶ Wenny Hulukati, *Pengembangan Diri Siswa SMA* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016). 4

c. Aspek-Aspek Rasa Percaya Diri

Ada beberapa aspek dari percaya diri seperti yang dikatakan oleh Lauster, adalah sebagai berikut :³⁷

- 1) Kemampuan pribadi, yaitu kemampuan yang dimiliki setiap individu untuk mengembangkan dirinya, di mana individu yang bersangkutan tidak terlalu cerdas dalam bertindak, tidak bergantung pada orang lain dan mampu mengenal kemampuan dirinya sendiri.
- 2) Interaksi sosial, yaitu bagaimana setiap individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya dan mengenal sikap individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, menghargai dan mampu menerima orang lain.
- 3) Konsep diri, yaitu bagaimana setiap individu memandang dan menilai dirinya sendiri secara positif maupun negatif, mengenal kemampuan yang dimilikinya. Orang percaya diri selalu tahu tujuan yang akan dicapainya nanti. Ini disebabkan mereka mempunyai alasan dan pemikiran yang jelas dari tindakan yang mereka lakukan serta hasil apa yang bisa mereka dapatkan.

Ada pula aspek-aspek kepercayaan diri yang ditawarkan oleh Lauster dalam bukunya tes prestasi, adalah sebagai berikut :

- 1) Tidak mementingkan diri sendiri
- 2) Tidak membutuhkan orang lain,
- 3) Optimis
- 4) Gembira³⁸

³⁷ Hulukati, *Pengembangan Diri Siswa SMA*,...52

³⁸ Hulukati, *Pengembangan Diri Siswa SMA*,...52

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa seseorang yang mempunyai rasa percaya diri yang baik akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dengan mengenal kemampuan yang ada pada dirinya, mereka juga mampu untuk menjalin hubungan baik dengan orang-orang yang ada di sekitarnya, dapat menerima orang lain dan menghargainya, serta mampu memandang diri sendiri secara positif atau negatif dengan mengenal kemampuan yang ada dalam dirinya.

d. Cara Meningkatkan Percaya Diri

Meningkatkan rasa percaya diri yang proporsional perlu dimulai dari diri sendiri. Hal ini sangat penting mengingat bahwa hanya individu yang bersangkutan yang dapat mengatasi rasa kurang percaya diri yang sedang dialaminya.

Cara-cara meningkatkan percaya diri di antaranya :³⁹

1) Menilai diri secara objektif

Belajar menilai diri secara objektif dan jujur dari segi kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki. Menyusun daftar kelebihan yang dimiliki, seperti prestasi yang pernah diraih, sifat-sifat positif, potensi diri baik yang sudah diaktualisasikan maupun yang belum, keahlian yang dimiliki, serta kesempatan maupun sarana yang mendukung pada kemajuan diri. Menyadari bahwa semua potensi yang dimilikinya dan menemukan potensi pada dirinya yang perlu untuk dikembangkan lagi. Mempelajari kendala yang selama ini menghambat perkembangan diri sendiri, seperti : pola berfikir yang keliru, niat dan motivasi yang lemah,

³⁹ Edi Kuntoro Putriani, "Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Konseling Kelompok Kognitif-Behavioral," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2020. 152

kurangnya disiplin diri, kurangnya ketekunan dan kesabaran, bergantung dengan bantuan orang lain, ataupun sebab-sebab lainnya yang membuat perkembangan diri terhambat.

Di samping itu kita harus mencatat segala kekurangan secara objektif pada diri sendiri. Agar kekurangan yang kita miliki dapat ditemukan maka kita harus meminta bantuan orang lain untuk menilai kita. Hasil analisis dan pemetaan terhadap kondisi diri tersebut, maka dapat digunakan untuk membuat dan menerapkan strategi pengembangan diri yang lebih realistik.

2) Beri penghargaan yang jujur terhadap diri

Menyadari dan menghargai bahwa sekecil apapun keberhasilan dan kegagalan itu berasal dari potensi yang dimilikinya. Mengingat bahwa semua proses itu didapat melalui proses belajar, berevolusi dan transformasi diri sejak dahulu hingga kini. Mengabaikan atau meremehkan satu saja prestasi yang pernah diraih, berarti mengabaikan atau menghilangkan satu jejak yang membantu untuk menemukan jalan yang tepat menuju masa depan.⁴⁰

3) Berpikir positif

Hidup yang sehat dimulai dengan berpikir positif. Orang yang berfikir positif bukan berarti telah menjamin tercapainya suatu keberhasilan, namun setidaknya sudah berada di jalan yang benar untuk mencapai sebuah keberhasilan. Berusaha tidak mendengar setiap asumsi dari orang lain, berprasangka buruk pada diri sendiri. Tidak

⁴⁰ Edi Kuntoro Putriani, "Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Konseling Kelompok Kognitif-Behavioral," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2020. 152

membiarkan pikiran negatif secara terus-menerus karena tanpa disadari pikiran itu akan terus berlanjut. Semakin besar dan menyebar, maka akan sulit untuk dikendalikan. Jangan sampai pikiran negatif menguasai pikiran dan perasaan diri, sebab pikiran negatif mampu merusak diri karena mampu menimbulkan keputusan yang keliru yang dihasilkan oleh pikiran yang keliru juga.

4) Gunakan *self-affirmation*

Untuk menghindari munculnya berpikiran negatif maka kita dapat menggunakan *self-affirmation* yaitu berupa kata-kata yang membangkitkan rasa percaya diri, di antaranya :

- a) Saya pasti bisa!
- b) Saya adalah penentu dari hidup saya sendiri. Tidak ada orang satupun yang boleh menentukannya!
- c) Saya bangga pada diri saya sendiri
- d) Saya dapat belajar dari kesalahan ini. Kesalahan ini sungguh menjadi pelajaran yang sangat berharga dalam hidup saya sebab dapat membantu saya untuk memahami tantangan.

5) Berani mengambil resiko

Berdasarkan pemahaman obyektif tentang diri sendiri, kita dapat memprediksi risiko dari setiap tantangan yang kita hadapi. Jadi, tidak perlu menghindari semua risiko namun sebaiknya menggunakan strategi untuk mengatasi risiko tersebut. Misalnya, kita tidak perlu menyenangkan orang lain untuk menghindari risiko penolakan. Jika ingin berkembang (bukan yang diharapkan orang lain) tentu ada risiko

dan tantangannya. Namun yang lebih buruk adalah berdiam diri dan tidak melakukan apapun, kecuali bergerak maju dan berkembang dengan mengambil risiko.⁴¹

e. Indikator Kepercayaan Diri

Menurut Heris dkk., indikator utama kepercayaan diri yaitu:⁴²

- 1) Percaya pada kemampuannya, peserta didik yakin atas kemampuan yang ada pada dirinya, sehingga dalam melakukan suatu tindakan ataupun perbuatan tidak merasa cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan memiliki tanggung jawab atas keputusan yang telah dilakukannya.
- 2) Mandiri dalam mengambil keputusan, peserta didik mempunyai inisiatif untuk mengambil keputusan yang akan diungkapkan serta mampu mengatasi hambatan masalah serta mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.
- 3) Memiliki konsep diri yang positif, peserta didik bersikap terbuka, lancar dalam berbicara, cepat tanggap dengan situasi yang ada di sekitarnya, merasa sama dengan orang lain, serta menyadari bahwa setiap individu mempunyai kemampuan.
- 4) Berani menyampaikan pendapat, peserta didik berani menyampaikan pendapat yang ada pada pikirannya, percaya diri untuk berani bertanya kepada guru jika menemui materi pelajaran yang belum dipahami, serta

⁴¹ Edi Kuntoro Putriani, "Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Konseling Kelompok Kognitif-Behavioral," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2020. 152

⁴² Heris Hendriana, Eus Eti Rohaeti, *Hard Skills Dan Soft Skills Matematika Siswa*. 197

tidak merasa takut salah ketika menyampaikan presentasi di depan kelas.⁴³

f. Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Keaktifan Belajar

Peserta didik membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar aktif. Pembelajaran terjadi ketika siswa secara aktif membangun pemahaman mereka melalui pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Siswa dapat belajar lebih baik melalui bimbingan yang mendukung keterlibatan aktif. Proses ini memperkuat kepercayaan diri karena siswa merasa berdaya untuk menemukan dan memahami konsep baru secara mandiri atau dengan bantuan terbatas.⁴⁴

3. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Istilah lain dari komunikasi interpersonal adalah komunikasi antarpribadi. Menurut Devito komunikasi interpersonal sebagai komunikasi yang berlangsung di antara dua orang yang memiliki hubungan mantap dan jelas. Menurut Barnlund (dalam Hidayat) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal selalu dihubungkan dengan pertemuan dua orang atau lebih yang terjadi secara spontan dan tidak terstruktur. Menurut Rogers (dalam Hidayat) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi secara langsung antara beberapa individu.⁴⁵

⁴³ Heris Hendriana, Eus Eti Rohaeti, *Hard Skills Dan Soft Skills Matematika Siswa*. 197

⁴⁴ Arafah, Andi Asratiani, dan Auliaul Fitrah Samsuddin. "Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan MIPA* 13.2 (2023): 358-366

⁴⁵ Mellyarti Syarif Ahmad Saefulloh, *Model Pendidikan Islam Bagi Pecandu Narkotika* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019). 4-5

Menurut Prajarto komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih, yang pada umumnya spontan dan tidak diatur secara formal. Komunikasi interpersonal dalam setiap individu menggunakan semua elemen dari komunikasi, artinya komunikasi interpersonal ini terdiri dari pengirim pesan dan penerima pesan. Adanya komunikasi antar setiap individu dapat mengekspresikan gagasan, perasaan, harapan, dan kesan anatar sesama. Komunikasi tidak hanya mendorong kemanusiaan yang utuh, namun juga menciptakan hubungan sosial yang diperlukan dalam kelompok sosial⁴⁶

Little John memberikan definisi komunikasi interpersonal adalah komunikasi individu-individu. Sedangkan Agus M. Hardjana mengatakan, komunikasi interpersonal adalah interaksi secara langsung antar dua orang atau lebih, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung. Arni Muhammad mengatakan komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara individu satu dengan individu lainnya yang dilakukan secara langsung.⁴⁷

Berdasarkan beberapa pengertian dapat dipahami bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih yang saling berinteraksi seperti : menyampaikan ataupun mengumpulkan informasi, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya untuk menciptakan hubungan yang baik.

⁴⁶ Siti Rahmi, *Komunikasi Interpersonal Dan Hubungan Dalam Konseling* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019). 59

⁴⁷ Anditha Sari, *Komunikasi Atar Pribadi* (Sleman: CV. Budi Utama, 2017). 8

b. Bentuk-Bentuk Komunikasi Interpersonal

Adapun jenis komunikasi interpersonal dapat dibedakan menjadi dua, di antaranya :⁴⁸

1) Komunikasi Diadik

Komunikasi diadik adalah komunikasi antar pribadi yang berlangsung antara dua orang yakni seorang komunikator yang menyampaikan pesan dan seorang lagi menerima pesan. Oleh karena perilaku komunikasinya dua orang, maka dialog yang terjadi berlangsung secara intens. Komunikator memusatkan perhatiannya hanya kepada seseorang yang diajak berbicara. Situasi komunikasi seperti itu akan nampak dalam komunikasi triadik atau komunikasi kelompok, baik kelompok dalam bentuk keluarga, ataupun dalam bentuk kelas atau seminar. Suatu kelompok tersebut terdapat kecenderungan terjadinya pemilihan interaksi seseorang dengan seseorang lainnya yang mengacu kepada apa yang disebut primasi diatik, artinya setiap dua orang dari sekian banyak dalam kelompok itu terlihat dalam komunikasi berdasarkan kepentingan masing-masing.

2) Komunikasi kelompok kecil

Proses komunikasi yang berlangsung tiga orang atau lebih secara tatap muka, di mana anggotanya saling berinteraksi satu sama lain.

⁴⁸ Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2022),30-31

c. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Setiap kegiatan yang dilakukan sudah seharusnya memiliki tujuan yang ingin dicapai, demikian juga dengan proses komunikasi interpersonal yang dilaksanakan pada umumnya memiliki beberapa tujuan. Ada empat tujuan atau motif komunikasi di antaranya :⁴⁹

1) Menemukan

Salah satu tujuan komunikasi berhubungan dengan penemuan diri. Jika setiap individu berkomunikasi dengan orang lain maka individu tersebut belajar mengenai dirinya sendiri dan orang lain. Setiap individu yang berbicara dengan orang lain maka juga akan memperoleh umpan balik yang berharga mengenai perasaan, pemikiran, dan perilaku yang dilakukan.

2) Berhubungan

Salah satu motivasi yang paling kuat untuk berhubungan dengan orang lain yaitu dengan membina dan memelihara hubungan dengan orang lain. Seseorang ingin merasa dicintai dan disukai, kemudian orang tersebut juga ingin mencintai dan menyukai orang lain.

3) Menyakinkan

Setiap individu berusaha mengubah sikap dan perilaku orang lain dalam hubungan interpersonal sehari-hari. Individu berusaha mengajak orang lain untuk melakukan sesuatu, membeli produk, menonton film, membaca buku, meyakini seseorang itu benar atau salah dan tujuannya adalah untuk menyakinkan lawan komunikasinya.

⁴⁹ Ahmad Saefulloh, *Model Pendidikan Islam Bagi Pecandu Narkotika*. 8

4) Bermain

Perilaku komunikasi sering digunakan untuk bermain dan menghibur diri. Demikian pula banyak dari perilaku komunikasi dirancang untuk menghibur orang lain.⁵⁰

d. Faktor-Faktor Menumbuhkan Komunikasi Interpersonal

Menurut Ngalimun faktor yang menumbuhkan komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut :⁵¹

1) Percaya

Dari berbagai faktor yang sangat mempengaruhi komunikasi interpersonal antar pribadi adalah faktor kepercayaan. Adapun faktor utama yang menumbuhkan sikap percaya yaitu : menerima, empati, dan kejujuran.

2) Sikap Suportif

Sikap yang mengurangi sikap defensif dalam berkomunikasi yang dapat terjadi karena faktor individu seperti kegelisahan, kecemasan, ketakutan, dan lain sebagainya yang menyebabkan komunikasi interpersonal gagal, sebab adanya orang defensif akan lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam komunikasi dibandingkan memahami pembicaraan dari orang lain.

3) Sikap Terbuka

Dari beberapa faktor komunikasi interpersonal sikap ini amat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Adanya komunikasi yang terbuka diharapkan tidak akan

⁵⁰ Ahmad Saefulloh, *Model Pendidikan Islam Bagi Pecandu Narkotika*. 8

⁵¹ Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*....41

ada hal-hal yang tertutup. Dengan adanya sikap saling percaya dan sportif, sikap terbuka dapat mendorong timbulnya sikap saling pengertian, saling menghargai, dan sikap saling mengembangkan kualitas hubungan interpersonal antara individu satu dengan individu lainnya.⁵²

e. Indikator Komunikasi Interpersonal

Menurut Devito komunikasi interpersonal dapat dilihat dari segi keterbukaan, perilaku positif, empati, dukungan, dan kesamaan. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut :⁵³

- 1) Keterbukaan, pada hakikatnya setiap individu suka berkomunikasi dengan individu lain, karena setiap individu selalu berusaha agar mereka lebih dekat satu dengan lainnya. Faktor kedekatan antar pribadi mampu menyatukan dua orang yang erat. Kedekatan antar pribadi mampu membuat individu menyatakan pendapat-pendapatnya dengan bebas dan terbuka. Kebebasan dan keterbukaan inilah mampu mempengaruhi berbagai ragam pesan baik secara verbal maupun non-verbal. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas dari keterbukaan dari komunikasi antar pribadi mengandung dua aspek, yaitu aspek pertama keinginan untuk terbuka bagi setiap individu yang berinteraksi dengan individu lain. Hal ini tidak berarti harus menceritakan semua latar belakang kehidupan. Namun, yang penting ada kemauan untuk membuka diri pada masalah-masalah umum. Di sini orang lain akan mengetahui pendapat, pikiran dan gagasannya sehingga komunikasi

⁵² Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*....41

⁵³ Devito, *Komunikasi AntarManusia* (Tangerang: Karisma Publishing Group, 2011). 285

akan mudah dilakuka, dan aspek keinginan untuk menanggapi secara jujur semua stimuli yang datang padanya. Dengan demikian, komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif jika keterbukaan dalam berkomunikasi ini dilakukan. Aspek kedua dari keterbukaan mengarah pada kemauan seseorang untuk memberikan tanggapan terhadap orang lain dengan jujur dan terus terang.⁵⁴

- 2) Empati, yaitu kemampuan memproyeksikan diri kepada peranan orang lain maupun mencoba merasakan dalam cara yang sama dengan perasaan orang lain. Dengan kerangka empati ini maka seseorang akan memahami posisinya dengan begitu tidak akan memberikan penilaian pada perilaku atau sikap orang lain sebagai perilaku atau sikap yang salah atau benar.
- 3) Perilaku dukungan, komunikasi interpersonal akan berjalan secara efektif jika dalam diri seseorang ada perilaku yang mendukung. artinya seseorang dalam menghadapi suatu masalah tidak bersikap bertahan atau defensif. Keterbukaan dan empati tidak dapat berlangsung dalam suana yang tidak mendukung. Devito menyebutkan terdapat tiga perilaku yang menimbulkan perilaku suportif, yakni deskriptif, spontanitas, dan profesionalisme. Perilaku deskriptif ini dapat ditandai dengan adanya perilaku evaluasi, strategi, dan juga kepastian. Deskriptif berarti seseorang memiliki sifat yang lebih banyak meminta informasi atau deskripsi mengenai suatu hal. suasana seperti ini pada umumnya tidak merasa dihina atau ditantang tetapi ia merasa

⁵⁴ Devito, Komunikasi AntarManusia,...286

dihargai. Sedangkan orang yang mempunyai sikap evaluatif lebih cenderung menilai dan mengecam orang lain dengan menyebutkan kelemahan-kelemahan perilakunya. Spontanitas adalah individu yang terbuka dan terus terang mengenai apa yang ia pikirkan. Pada umumnya orang seperti itu akan ditanggapi dengan cara yang memiliki sikap berpikir terbuka dan terus terang. Profesionalisme adalah individu yang memiliki sikap berpikir terbuka, ada kemauan untuk mendengar pandangan ataupun pendapat yang berbeda dan bersedia menerima pendapat orang lain bila pendapat yang dikemukakan belum tepat. Orang yang mempunyai sifat ini tidak bertahan dengan pendapatnya sendiri sementara orang yang memiliki sifat kepastian merasa bahwa ia telah mengetahui segala sesuatu dan merasa yakin bahwa pendapat yang ia kemukakan adalah pendapat yang paling benar.

- 4) Perilaku positif, dalam berkomunikasi interpersonal kualitas ini terdapat tiga aspek perbedaan atau unsur, yaitu komunikasi interpersonal akan berhasil jika terdapat perhatian yang positif pada diri seseorang, komunikasi interpersonal akan terpelihara baik jika suatu perasaan positif pada orang lain dikomunikasikan, suatu perasaan positif dalam situasi umum amat bermanfaat untuk memaksimalkan atau mengefektifkan kerjasama.⁵⁵
- 5) Kesamaan, yaitu meliputi kesamaan dua hal. Pertama, kesamaan bidang pengalaman diantara para pelaku komunikasi. Artinya

⁵⁵ Devito, Komunikasi Antar Manusia,...289

komunikasi antar pribadi biasanya akan lebih efektif jika para pelaku komunikasi mempunyai nilai, sikap, perilaku, dan pengalaman yang sama. Namun hal ini tidak berarti bahwa ketidaksamaan tidaklah komunikatif. Komunikasi dengan individu yang tidak mempunyai kesamaan tetap berjalan efektif jika kedua belah pihak saling menyesuaikan diri. Kedua, kesamaan dalam percakapan di antara para pelaku komunikasi, maksudnya kesamaan dalam hal mengirim dan menerima pesan. Setiap situasi seringkali terjadi ketidaksamaan. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksamaan ini komunikasi interpersonal akan lebih efektif jika suasananya setara. Artinya harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga. Hubungan antar pribadi yang ditandai dengan adanya kesamaan, ketidaksamaan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada, jika dibandingkan sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain. Kesamaan tidak mengharuskan menerima dan menyetujui semua perilaku orang lain. Kesamaan berarti menerima pihak lain atau memberikan penghargaan yang positif kepada pihak lain.

f. Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Keaktifan Belajar

Peserta didik belajar melalui observasi dan interaksi dengan lingkungannya. Dalam konsteks keaktifa belajar, siswa mempelajari keterampilan komunikasi interpersonal dengan mengamati bagaimana guru atau teman-temannya berinteraksi. Melalui modeling dan penguatan

positif, siswa belajar mengkomunikasikan ide mereka dengan lebih baik, menyesuaikan diri dalam interaksi sosial, dan memahami norma-norma komunikasi yang efektif.⁵⁶

g. Hubungan Kepercayaan Diri dan Komunikasi Interpersonal dengan Keaktifan Belajar

Peserta didik seharusnya mampu menyesuaikan diri dengan temannya di dalam kelas. Siswa dapat berkomunikasi secara baik kepada teman, guru, dan semua yang berhubungan dengan lingkungan di sekolahnya.

Siswa seharusnya berani untuk mengemukakan pendapatnya atau bertanya kepada guru dan teman jika ada hal yang tidak dimengerti. Siswa juga diharapkan mampu mengetahui tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Siswa mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya, sehingga peserta didik tidak merasa minder enggan adanya kekurangan atau kelemahan yang ada pada dirinya sehingga mengasingkan diri dari lingkungannya.

Percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memapukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Percaya diri adalah kepercayaan seseorang yang ada padanya, komunikator yang efektif dan kompeten serta kemampuan seseorang untuk memproyeksikan ketika berinteraksidengan orang lain. Kepercayaan dri seseorang yang rendah mengakibatkan komunikasi interpersonal yang

⁵⁶ Warini, dkk. "Teori Belajar Sosial dalam Pembelajaran". ANTHOR: Education and Learning Journal 2.4(2023):566-576

kurang baik atau kurang efektif. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang baik maka komunikasi interpersonalnya juga baik atau efektif.

Siswa dapat belajar dengan baik melalui bimbingan yang mendukung keterlibatan aktif. Proses ini memperkuat kepercayaan diri karena siswa merasa berdaya untuk menemukan dan memahami konsep baru secara mandiri. Siswa juga mempelajari keterampilan komunikasi interpersonal dengan mengamati bagaimana guru dan teman-temannya berinteraksi.⁵⁷

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Firda Aziza pada tahun 2017 dengan judul "Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Keaktifan Belajar Peserta Didik kelas IV di MI Islamiyah Podorejo Ngaliyan Kota Semarang". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan keaktifan belajar peserta didik kelas IV di MI Islamiyah Podorejo Ngaliyan Kota Semarang. Dari hasil uji korelasi product moment diketahui bahwa r_{xy} sebesar 0,623 artinya positif dan $r_{xy} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $5\% = 0,361$ yang artinya signifikan. Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan pengumpulan data ini sama-sama menggunakan angket. Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan dua variabel yakni kepercayaan diri peserta didik dan keaktifan belajar peserta didik. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan tiga variabel

⁵⁷ Restu Novi Andini, dkk. "Hubungan Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal". *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2019

yakni kepercayaan diri siswa, komunikasi interpersonal, dan keaktifan belajar. Penelitian ini menggunakan uji analisis data uji korelasi, sedangkan penelitian ini menggunakan uji analisis data regresi linier.⁵⁸

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Tustiyana Windiyani dan Yuniar Tri Lestari pada tahun 2018 yang berjudul " Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Keaktifan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V Sdn Ciluar 2 Kecamatan Bogor Utara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan harga F hitung sebesar 63,83 lebih besar dari F tabel dengan taraf nyata 0,05 sebesar 4,03, dan kontribusi berdasarkan hasil penelitian sebesar 56%, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal dengan aktivitas belajar IPS siswa. Adapun perbedaan dan persamaan dari penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan uji analisis data statistika uji korelasi sedangkan penelitian saat ini menggunakan uji asumsi klasik berupa regresi linier. Adapun persamaannya adalah pengumpulan data pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan angket dan terdapat variabel yang sama yaitu keaktifan belajar peserta didik yang dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal.⁵⁹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Siti Fidya, dkk. pada tahun 2023 dengan judul " Komunikasi Guru Dan Siswa Dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Xi Sman 20 Medan Tahun 2023". Hasil dari penelitian ini adalah Hasil

58 Aziza Firda, Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas IV di MI Islamiyah Podorejo Ngaliyan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017

59 Tustiyana Windiyani dan Yuniar Tri Lestari, "Komunikasi Interpersonal dengan Keaktifan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V SDN Ciluar 2 Kecamatan Bogor Utara", *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, Vol 01, No. 01, 2018

uji analisis umum kebutuhan data Komunikasi antara guru dan siswa berdistribusi normal dengan menghitung $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($11,16 < 47,40$). Data normalitas aktivitas belajar siswa berdistribusi normal dengan hasil perhitungan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($16,43 < 47,40$). Hasil uji linier data komunikasi guru dan siswa $Y = 40,190 + 0,039 X$ linier dengan persamaan yang diperoleh dengan berkonsultasi dengan F_{tabel} yakni sangat tinggi ($54,5\%$) dan tinggi ($48,4\%$) pada kelompok kinerja belajar siswa (kamu). Hasil uji korelasi *product moment* diperoleh $t > t_t$ ($5,59 > 1,69$), sehingga menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi guru dan siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 20 Medan tahun 2023/2024. Adapun perbedaan dan persamaan dari penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel Y yaitu komunikasi guru dan siswa dan keaktifan belajar sedangkan penelitian saat ini menggunakan 3 variabel yaitu kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal, dan keaktifan belajar. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah dalam uji analisis data sama-sama menggunakan uji asumsi klasik berupa regresi linier, pengumpulan datanya juga sama-sama menggunakan angket.⁶⁰

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Monica Prima Pramesty dan Ignatius Bandan Suratno pada tahun 2021 dengan judul "Hubungan Rasa Percaya Diri, Perhatian Guru, dan Dukungan Teman Sebaya dengan Keaktifan Belajar Siswa di Kelas". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) terdapat

⁶⁰ Siti Fidia Perangin-Angin, dkk. "Komunikasi Guru Dan Siswa Dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Xi Sman 20 Medan Tahun 2023. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarnegaraan*, Vol. 5, No. 2, (2023) Desember: 149 - 158

hubungan positif dan signifikan antara rasa percaya diri dengan keaktifan belajar siswa dikelas. 2) tidak ada hubungan positif dan signifikan antara jumlah jam mengajar guru dengan keaktifan belajar siswa dikelas. 3) ada hubungan positif dan signifikan antara teman sebaya dengan keaktifan belajar. Adapun perbedaan dan persamaan dari penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan empat variabel penelitian yakni rasa percaya diri, perhatian guru, dukungan teman sebaya, dan keaktifan belajar. Penelitian terdahulu menggunakan uji analisis data statistika korelasi sedangkan penelitian saat ini menggunakan tiga variabel penelitian yakni kepercayaan diri siswa, komunikasi interpersonal, dan keaktifan belajar. Penelitian ini menggunakan uji analisis data regresi linier. Adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan pengumpulan data menggunakan angket.⁶¹

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Anisa Bursyah Latif yang dilakukan pada tahun 2022 dengan judul "Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Keaktifan Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV MIN 7 Lampung Utara". Hasil penelitian ini ada hubungan positif antara kepercayaan diri peserta didik dengan keaktifan belajar peserta didik ketika belajar matematika di kelas. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan pengambilan datanya menggunakan angket. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu adalah menggunakan 2 variabel yaitu kepercayaan diri dan keaktifan belajar dan

⁶¹ Monica Prima Pramesti dan Ignatius Bondan Suratno, "Hubungan Rasa Percaya Diri, Perhatian Guru, dan Dukungan Teman Sebaya dengan Keaktifan Belajar Siswa di Kelas", *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi*, Vol 15, No.1, 2021

pengambilan sampel yaitu menggunakan sampling purposive, sedangkan penelitian saat ini menggunakan 3 variabel yaitu kepercayaan diri, komunikasi interpersonal, dan keaktifan belajar dan pengambilan sampel ini menggunakan sampling jenuh.⁶²

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini merupakan gambaran pemikiran dari peneliti untuk menyusun hipotesis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran yang dilandasi oleh teori dan didukung oleh kajian pustaka sebelumnya. Berdasarkan kajian teori dan telaah pustaka di atas kerangka berpikir dari penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X1) : Kepercayaan Diri Peserta Didik

(X2) : Komunikasi Interpersonal

Variabel Dependen (Y) : Keaktifan Belajar

Dari keterangan di atas akan didapatkan hasil bahwa keaktifan belajar dipengaruhi oleh percaya diri peserta didik dan komunikasi interpersonal yang efektif. Maka, didapatkan hasil jika rasa percaya diri peserta didik muncul maka komunikasi interpersonal yang efektif di dalam kelas akan terbangun sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan secara aktif dan optimal.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan terhadap suatu populasi yang memiliki nilai benar atau tidak. Hipotesis dalam suatu penelitian harus disesuaikan berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir. Hipotesis dibagi menjadi dua

⁶² Anisa Bursyah Latif, Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Keaktifan Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV MIN 7 Lampung Utara, 2022

bagian yakni hipotesis nol yang ditulis dengan (H_0) yang memiliki arti bahwa antar variabel penelitian tidak ada perbedaan baik korelasi atau regresi. Hipotesis alternatif merupakan hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan baik korelasi atau regresi. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H01 : kepercayaan diri siswa tidak berpengaruh secara signifikan pada keaktifan belajar siswa di MI Alkarim Senggowar

Ha1 : kepercayaan diri siswa berpengaruh secara signifikan pada keaktifan belajar siswa di MI Alkarim Senggowar

H02 : komunikasi interpersonal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar siswa di MI Alkarim Senggowar

Ha2 : komunikasi interpersonal berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar siswa di MI Alkarim Senggowar

H03 : kepercayaan diri peserta didik dan komunikasi interpersonal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar siswa di MI Alkarim Senggowar

Ha3 : kepercayaan diri peserta didik dan komunikasi interpersonal berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar siswa di MI Alkarim Senggowar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan dan rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas, peneliti menetapkan untuk meneliti dua variabel x yaitu kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal serta variabel y berupa keaktifan belajar yang diambil melalui angket dari siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan pendekatan ini peneliti ingin meneliti adakah pengaruh kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas V MI Alkarim Senggowar Nganjuk.

Penelitian ini termasuk dalam jenis *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan jenis penelitian yang dilakukan setelah peristiwa yang akan diteliti terjadi. Pendekatan yang digunakan dalam analisis dan data penelitian adalah pendekatan kuantitatif⁶³

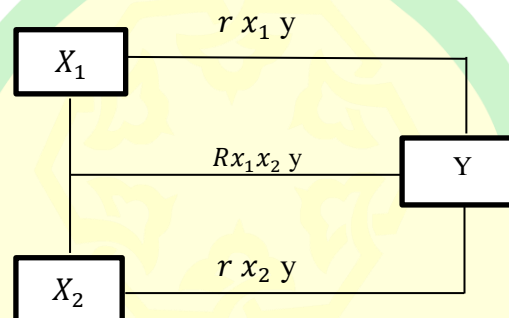
2. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yang dipakai untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini, yang pertama variabel bebas atau variabel independe, dan yang kedua adalah variabel terikat atau variabel dependen.

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2020). 74

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal sebagai variabel bebas dan keaktifan belajar sebagai variabel terikat. Sebagaimana digambarkan dalam desain penelitian:

Tabel 3.1 Desain Variabel Penelitian



B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Alkarim Senggowar, Nganjuk yang beralamat di Desa Senggowar, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Populasi dalam hal ini adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di MI Alkarim Senggowar berjumlah 52.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian atau wakil dari jumlah populasi. Adanya jumlah populasi yang besar tidak memungkinkan peneliti mampu meneliti dan menganalisis semua data yang ada, maka peneliti harus mengambil beberapa data untuk dijadikan sebagai sampel agar mempermudah dalam meneliti dan menganalisis data. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di kelas V A dan V B MI Alkarim Senggowar berjumlah 52 siswa. Peneliti menggunakan subjek penelitian pada kelas V sebab siswa mampu menguasai kemampuan dasar membaca dan menulis. Hal ini, memungkinkan siswa kelas V memberikan data yang valid dan dapat dipahami. Peneliti menggunakan teknik sampling *nonprobability* yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh mensyaratkan semua anggota populasi menjadi sampel penelitian, karena terbatasnya jumlah sampel.⁶⁴

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal menjadi variabel (x) dan keaktifan belajar peserta didik sebagai variabel (y). Adapun definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

⁶⁴ Agung Edi Wibowo, *Metodologi Penelitian Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah* (Cirebon: Insania, 2021). 111

1. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri adalah kesadaran setiap individu akan kemampuan yang dimilikinya, meyakini adanya rasa percaya di dalam dirinya, serta merasa puas terhadap dirinya setelah melakukan, suatu hal, optimis dalam menghadapi tantangan, serta tidak takut dalam menyampaikan gagasan di depan orang. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *skala likert* dengan indikator sebagai berikut :

- a. Percaya pada kemampuan sendiri;
- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan;
- c. Memiliki konsep diri yang positif;
- d. Berani menyampaikan pendapat;

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih yang saling berinteraksi seperti : menyampaikan ataupun mengumpulkan informasi, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya untuk menciptakan hubungan yang baik. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *skala likert* dengan indikator sebagai berikut :

- a. Keterbukaan
- b. Empati
- c. Sikap Positif
- d. Sikap Dukungan
- e. Kesamaan

3. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar adalah segala semua kegiatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung berupa fisik maupun nonfisik di mana siswa mampu bertanya kepada siswa lain ataupun guru, mencari informasi terkait pemecahan masalah atau soal agar pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan secara optimal. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *skala likert* dengan indikator sebagai berikut :

- a. Memperhatikan penjelasan guru,
- b. Memahami masalah yang di berikan oleh guru,
- c. Aktif bertanya dan menjawab pertanyaan,
- d. Bekerja sama dalam kelompok,
- e. Kemampuan mengemukakan pendapat,
- f. Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok,
- g. Mempresentasikan hasil kerja kelompok.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan mencari data. Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian:

- a. Angket

Teknik angket adalah cara pengukuran variabel menggunakan instrumen pengukuran angket atau kuesioner. Angket adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada subjek penelitian

atau responden dan meminta kepada responden atau subjek penelitian untuk menjawab atau merespon pertanyaan atau pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti. Teknik angket merupakan teknik pengukuran variabel dan juga teknik pengumpulan data yang sering digunakan didalam penelitian. Biasanya dalam pengukuran variabel angket yang sering digunakan adalah menyediakan pernyataan dan juga pilihan jawaban, sehingga responden dapat memilih dengan memberikan tanda centang. Pilihan jawaban dari responden tersebut biasanya mencerminkan sebuah skala atau hierarki jawaban, misalnya pilihan jawaban mulai dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju sesuai dengan pernyataan atau pertanyaan yang ada di dalam angket.⁶⁵ Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan skala likert.

Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial. Terdapat dua bentuk pertanyaan dalam skala likert, yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif. Pertanyaan positif diberi skor 4, 3, 2, dan 1; sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, dan 4.⁶⁶

⁶⁵ Bambang Sugeng, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020). 208

⁶⁶ Viktor Handrianus Pranatawijaya et al., "Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online," *Jurnal Sains dan Informatika* 5, no. 2 (December 8, 2019): 129, <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu kegiatan mencari data yang berhubungan dengan variabel penelitian berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, gambar, dan lain sebagainya.⁶⁷

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang dijadikan sebagai pengamatan (variabel penelitian). Instrumen digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti, sehingga jumlah instrumen yang digunakan dalam penelitian mengacu pada jumlah variabel yang diteliti.⁶⁸ Adapun instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Berikut kisi-kisi angket kepercayaan diri:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Kepercayaan Diri

Sub Variabel	Indikator	Nomor Item Positif	Nomor Item Negatif
Percaya Diri	Percaya pada Kemampuan sendiri	1, 2, 4, 5, 8	3, 6, 7, 9, 10
	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25	12, 14, 18, 20, 22, 24, 26
	Memiliki konsep diri yang positif	27, 28, 31, 33, 35, 37	29, 30, 32, 34, 36, 38
	Berani menyampaikan pendapat	39, 40, 43, 45, 48	41, 42, 44, 46, 47
Total		48	

⁶⁷ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2015). 239

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 147

Berikut kisi-kisi angket komunikasi interpersonal:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Komunikasi Interpersonal

Sub Variabel	Indikator	Nomor Item Positif	Nomor Item Negatif
Komunikasi Interpersonal yang Efektif	Keterbukaan	1, 2, 5, 6, 7	3, 4, 8, 9, 10
	Empati	11, 13, 15, 17	12, 14, 16, 18
	Perilaku Dukungan	19, 21, 23, 25	20, 22, 24, 26
	Perilaku Positif	27, 30, 31, 32	28, 29, 33, 34
	Kesamaan	35, 36, 39, 41, 42	37, 38, 40, 43, 44
Total		44	

Berikut kisi-kisi angket keaktifan belajar:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Keaktifan Belajar

Sub Variabel	Indikator	Nomor Item Positif	Nomor Item Negatif
Keaktifan Belajar	Memperhatikan penjelasanguru	1, 2, 3, 4, 5	6, 7, 8, 9, 10
	Memahami masalah yangdiberikan oleh guru	11, 12, 13, 14	15, 16, 17, 18
	Aktif bertanya dan menjawab pertanyaan	19, 20, 21	22, 23, 24
	Bekerja sama dalam kelompok	25, 26, 27, 28, 29	30, 31, 32, 33, 34
	Kemampuan mengemukakan pendapat	35, 36, 37, 38, 39	40, 41, 42, 43, 44
	Memberi kesempatan berpendapat pada temandalam kelompok	45,46, 47, 48	49, 50, 51, 52
	Mempresentasikan hasilkerja kelompok	53, 54, 55	56, 57, 58
	Total		58

F. Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas Data

Validitas adalah suatu derajat ketepatan atau kelayakan instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Maka dapat diartikan validitas adalah derajat ketepatan atau kelayakan instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur serta sejauh mana instrumen tersebut menjalankan fungsi pengukurannya. Validitas juga dapat disebut dengan kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran ukurnya. Pengukuran validitas diujukan pada isi dan kegunaan instrumen. Suatu instrumen yang mempunyai validitas rendah yaitu instrumen yang kurang baik atau tidak direkomendasikan bahkan sebaiknya dikeluarkan dari kelompok indikator.⁶⁹ Adapun yang digunakan dalam mengukur validitas data berupa angket dalam penelitian ini adalah menggunakan Microsoft Excel.

Uji validitas dari setiap pertanyaan atau pernyataan diukur dengan menggabungkan jumlah dari masing-masing pertanyaan atau pernyataan dengan jumlah keseluruhan jawaban pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam setiap variabel. Kriteria uji validitas adalah dengan membandingkan Nilai r hitung dengan r tabel. Nilai r hitung ini nantinya akan digunakan sebagai tolak ukur yang menyatakan valid atau tidaknya item pertanyaan yang digunakan untuk mendukung penelitian, maka dicari dengan membandingkan r hitung terhadap nilai r tabelnya. Sedangkan untuk menentukan nilai r tabel, pada kolom df digunakan rumus $N-2$,

⁶⁹ Achmad Noor dan Djoko Adi, *Metodologi Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran* (Tangerang: Pascal Books, 2021). 146

dimana N adalah banyaknya responden. Adapun pengujian validitas sebagai berikut :

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan valid
- b. Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan invalid.⁷⁰

Adapun uji validitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Validitas konstruk

Validitas konstruk ialah ukuran seberapa baik suatu alat atau tes dalam mengukur konsep yang ingin diukur. Dengan tujuan untuk menentukan validitas metode secara keseluruhan, sehingga validitas konstruk sangat penting dilakukan, terutama ketika meneliti hal-hal yang tidak dapat diukur atau diamati secara langsung, seperti kepercayaan diri, kecerdasan, atau kebahagiaan. Validitas konstruk pada penelitian ini peneliti didapatkan dari dosen IAIN Ponorogo dan guru di MI Alakrim Senggowar Nganjuk, yaitu:

- a) Edy Purnomo, M. Psi (Dosen Psikologi).
- b) Dewi Lestari, S.Pd.I (Wali kelas V di MI Alkarim Senggowar)

Menurut Bapak Edy Purnomo dan Ibu Dewi Lestari sebagai dosen dan guru yang telah menvalidasi instrumen tersebut, butir-butir instrumen dinyatakan valid setelah dilakukan beberapa revisi.

2) Validitas Empiris

Validitas empiris ialah ketepatan yang diukur berdasarkan hasil analisis yang nyata yang berasal dari pengamatan di lapangan. Validitas empiris dilakukan setelah siswa menyelesaikan tes yang

⁷⁰ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS* (Jawa Barat: Guepedia, 2021). 7-8

diuji, dan validitas tes ditentukan berdasarkan hasil tes tersebut. Sehingga dari hasil tes yang dilakukan untuk diuji coba ialah kelas V A dan untuk kelas penelitian ialah kelas VA dan kelas V B.

Hasil perhitungan ketiga variabel dapat disimpulkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.5 Rekapitulasi Validitas Data Variabel Percaya Diri Siswa

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.220294	0.361	Tidak Valid
2	0.393578	0.361	Valid
3	0.223396	0.361	Tidak Valid
4	0.06627	0.361	Tidak Valid
5	0.54133	0.361	Valid
6	0.454798	0.361	Valid
7	0.325172	0.361	Tidak Valid
8	0.125319	0.361	Tidak Valid
9	0.271442	0.361	Tidak Valid
10	0.202652	0.361	Tidak Valid
11	-0.20257	0.361	Tidak Valid
12	0.433976	0.361	Valid
13	0.344253	0.361	Tidak Valid
14	0.537258	0.361	Valid
15	0.462968	0.361	Valid
16	0.335394	0.361	Tidak Valid
17	0.553878	0.361	Valid
18	0.231799	0.361	Tidak Valid
19	0.285634	0.361	Tidak Valid
20	0.486972	0.361	Valid
21	0.13174	0.361	Tidak Valid
22	0.173417	0.361	Tidak Valid
23	0.24646	0.361	Tidak Valid

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
24	0.118818	0.361	Tidak Valid
25	-0.04925	0.361	Tidak Valid
26	0.151647	0.361	Tidak Valid
27	0.217028	0.361	Tidak Valid
28	0.486896	0.361	Valid
29	0.632366	0.361	Valid
30	0.474693	0.361	Valid
31	0.16915	0.361	Tidak Valid
32	0.30369	0.361	Tidak Valid
33	0.237971	0.361	Tidak Valid
34	0.348431	0.361	Tidak Valid
35	0.456522	0.361	Valid
36	0.461744	0.361	Valid
37	0.266859	0.361	Tidak Valid
38	0.233828	0.361	Tidak Valid
39	0.507257	0.361	Valid
40	0.267969	0.361	Tidak Valid
41	0.653701	0.361	Valid
42	0.488119	0.361	Valid
43	0.363739	0.361	Valid
44	0.594831	0.361	Valid
45	0.415927	0.361	Valid
46	0.236154	0.361	Tidak Valid
47	0.462687	0.361	Valid
48	0.530813	0.361	Valid

Berdasarkan perhitungan validitas terdapat 48 butir pernyataan, terdapat 21 pernyataan valid terdapat pada nomor 2, 5, 6, 12, 14, 15, 17, 20, 28, 29, 30, 35, 36, 39, 41, 42, 43, 44, 48, 47, 48. Sedangkan, 27 butir pernyataan tidak valid terdapat pada nomor 1, 3, 4, 7, 8, 9, 10,

11, 13, 16, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 31, 32, 33, 34, 37, 38, 40, 45, 46, tidak diikuti sertakan pada penelitian tahap selanjutnya.

Tabel 3.6 Rekapitulasi Validitas Data Variabel Komunikasi

Interpersonal

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.341563	0.361	Tidak Valid
2	0.65824	0.361	Valid
3	0.648665	0.361	Valid
4	0.376375	0.361	Valid
5	0.450128	0.361	Valid
6	-0.21581	0.361	Tidak Valid
7	0.502181	0.361	Valid
8	0.244396	0.361	Tidak Valid
9	-0.03931	0.361	Tidak Valid
10	0.499664	0.361	Valid
11	0.609246	0.361	Valid
12	0.452696	0.361	Valid
13	0.48208	0.361	Valid
14	0.271452	0.361	Tidak Valid
15	0.607318	0.361	Valid
16	0.639403	0.361	Valid
17	0.51253	0.361	Valid
18	0.613127	0.361	Valid
19	0.100161	0.361	Tidak Valid
20	0.476946	0.361	Valid
21	-0.00267	0.361	Tidak Valid
22	0.294744	0.361	Tidak Valid
23	0.17403	0.361	Tidak Valid
24	0.443327	0.361	Valid
25	0.332883	0.361	Tidak Valid
26	0.451643	0.361	Valid

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
27	0.017133	0.361	Tidak Valid
28	0.435227	0.361	Valid
29	0.283495	0.361	Tidak Valid
30	0.640955	0.361	Valid
31	0.371894	0.361	Valid
32	0.326554	0.361	Tidak Valid
33	0.518622	0.361	Valid
34	0.491733	0.361	Valid
35	0.360401	0.361	Tidak Valid
36	-0.01096	0.361	Tidak Valid
37	0.215507	0.361	Tidak Valid
38	0.4445	0.361	Valid
39	0.621842	0.361	Valid
40	0.533843	0.361	Valid
41	0.38349	0.361	Valid
42	0.548154	0.361	Valid
43	0.613774	0.361	Valid
44	0.709543	0.361	Valid

Berdasarkan perhitungan validitas terdapat 44 butir pernyataan, terdapat 29 pernyataan valid terdapat pada nomor 2, 3, 4, 5, 7, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 24, 26, 28, 30, 31, 33, 34, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44. Sedangkan, 17 butir pernyataan tidak valid terdapat pada nomor 1, 6, 8, 9, 14, 19, 21, 22, 23, 25, 27, 29, 32, 35, 36, 37, tidak diikuti sertakan pada penelitian tahap selanjutnya.

P O N O R O G O

Tabel 3.7 Rekapitulasi Validitas Data Variabel Keaktifan Belajar

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.380504	0.361	Valid
2	-0.23366	0.361	Tidak Valid
3	0.627349	0.361	Valid
4	0.029507	0.361	Tidak Valid
5	0.782459	0.361	Valid
6	0.474887	0.361	Valid
7	0.20945	0.361	Tidak Valid
8	0.759851	0.361	Valid
9	-0.03981	0.361	Tidak Valid
10	0.535176	0.361	Valid
11	0.566106	0.361	Valid
12	0.453761	0.361	Valid
13	0.507582	0.361	Valid
14	0.246147	0.361	Tidak Valid
15	0.434853	0.361	Valid
16	0.710758	0.361	Valid
17	0.651886	0.361	Valid
18	-0.11053	0.361	Tidak Valid
19	0.250609	0.361	Tidak Valid
20	0.59442	0.361	Valid
21	0.163437	0.361	Tidak Valid
22	0.571283	0.361	Valid
23	0.59439	0.361	Valid
24	-0.00875	0.361	Tidak Valid
25	0.16371	0.361	Tidak Valid
26	0.273696	0.361	Tidak Valid
27	0.387303	0.361	Valid
28	0.279528	0.361	Tidak Valid
29	0.28871	0.361	Tidak Valid
30	0.496422	0.361	Valid

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
31	0.580881	0.361	Valid
32	0.564418	0.361	Valid
33	0.654905	0.361	Valid
34	0.5146	0.361	Valid
35	0.42571	0.361	Valid
36	0.635274	0.361	Valid
37	0.304161	0.361	Tidak Valid
38	0.536723	0.361	Valid
39	0.439065	0.361	Valid
40	0.573059	0.361	Valid
41	0.624098	0.361	Valid
42	0.726575	0.361	Valid
43	0.541003	0.361	Valid
44	0.481109	0.361	Valid
45	0.530721	0.361	Valid
46	0.631482	0.361	Valid
47	0.405274	0.361	Valid
48	0.462679	0.361	Valid
49	0.703553	0.361	Valid
50	0.409513	0.361	Valid
51	0.717223	0.361	Valid
52	0.423194	0.361	Valid
53	0.553391	0.361	Valid
54	0.226956	0.361	Tidak Valid
55	0.231395	0.361	Tidak Valid
56	0.324448	0.361	Tidak Valid
57	0.556674	0.361	Valid
58	0.431808	0.361	Valid

Berdasarkan perhitungan validitas terdapat 48 butir pernyataan, terdapat 42 pernyataan valid terdapat pada nomor 1, 3, 5, 6, 8, 10, 11,

12, 13, 15, 16, 17, 20, 22, 23, 27, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 57, 58. Sedangkan, 16 butir pernyataan tidak valid terdapat pada nomor 2, 4, 7, 9, 14, 18, 19, 21, 24, 25, 26, 28, 29, 37, 54, 55, 56, tidak diikuti sertakan pada penelitian tahap selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas data adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran yang digunakan bersifat tetap terpercaya serta terbebas dari galat pengukuran. Uji reliabilitas instrumen penelitian digunakan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan atau bersifat terpercaya. Adapun yang digunakan dalam mengukur validitas data berupa angket dalam penelitian ini adalah menggunakan SPSS versi 21.

Pada dasarnya, uji reliabilitas data digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan atau pernyataan yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan untuk membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan tingkat yang signifikan. Tingkat signifikan yang digunakan adalah **0,6**. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut :

- a. Jika nilai *cronbach's alpha* > tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan reliabel.
- b. Jika *cronbach's alpha* < tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.⁷¹

Berikut hasil perhitungan reliabilitas data variabel kepercayaan diri:

⁷¹ Darma. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS....*,16

Tabel 3.8 Hasil Realibilitas Instrument Variabel Kepercayaan Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,861	21

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha yakni 0,861. Sehingga $0,861 > 0,60$, maka instrumen variabel percaya diri dapat dikatakan reliabel.

Berikut hasil perhitungan realibilitas variabel komunikasi interpersonal:

Tabel 3.8 Hasil Realibilitas Instrument Variabel Komunikasi Interpersonal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,910	29

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha yakni 0,910. Sehingga $0,910 > 0,60$, maka instrumen variabel komunikasi interpersonal dapat dikatakan reliabel.

Berikut hasil perhitungan realibilitas variabel keaktifan belajar

Tabel 3.9 Hasil Realibilitas Instrument Variabel Keaktifan Belajar Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,949	42

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha yakni 0,949. Sehingga $0,949 > 0,60$, maka instrumen variabel keaktifan belajar dapat dikatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji yang dilakukan, diantaranya:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada penelitian digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu penyebaran data. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas yaitu One Sample Kolmogrov-Smirnov, yaitu:

$$D = | F_s(X) - F_t(X) | \max$$

Keterangan :

$F_s(X)$: distribusi frekuensi kumulatif sampel

$F_t(X)$: distribusi frekuensi kumulatif teoritis

Kesimpulan dalam uji normalitas, yaitu :

- 1) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal.⁷²

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang diuji mempunyai sebaran yang sesuai dengan garis linier atau tidak.⁷³ Uji linieritas dalam penelitian

⁷² Indra Jaya, *Penerapan Statiska Untuk Pendidik* (Bandung: Cita Pustaka Media Peristis, 2013), 252-253

⁷³ Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : PT. Radja Grafindo Persada, 2012), 175

mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dilakukan dengan pengujian pada SPSS versi 21 dengan menggunakan test for *linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) lebih dari 0,05.⁷⁴

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian diperkenalkan oleh Ragnar Frisch pada tahun 1934. Menurut Ragnar uji regresi dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas jika tidak ada hubungan linier yang sempurna antara beberapa variabel. Uji multikolinieritas dalam penelitian adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas.⁷⁵

Uji ini hanya digunakan pada penelitian dengan uji regresi linier berganda. Uji multikolinieritas ini dapat dicari dengan beberapa cara diantaranya dengan metode Leamer, Kondisional Indeks, Variance Inflation Factor (VIF), Variance Decomposition Proportion (VDP), Uji Farrar dan Glauber.⁷⁶

⁷⁴ Linda Rosalina, dkk, Buku Ajar Statistika, (Padang : CV. Muharika Ilmiah, 2023), 68
⁷⁵ Rochmat Aldy Purnomo, Analisis Statistika Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS, (Ponorogo : CV. Wade Group, 2016), 116
⁷⁶ Edi Irawan, Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 325.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui sama atau tidaknya varians pada penelitian satu dengan yang lain. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menghindari adanya homoskedastisitas atau kesamaan, sehingga dalam penelitian regresi linier berganda perlu diadakan uji heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilihat pada bentuk titik-titik bagian *scatterplot*.⁷⁷

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian merupakan salah satu uji yang termasuk dalam uji asumsi klasik. Jika terdapat kasus data menunjukkan adanya autokorelasi, hal ini dapat mengakibatkan ketidakakuratan dalam hasil perhitungan. Maka hal ini sangat penting untuk melakukan uji autokorelasi. Autokorelasi dapat terjadi jika pengukuran variabel dilakukan dalam interval tertentu. Data perhitungan dikatakan mengalami autokorelasi jika nilai ρ mendekati 1 atau -1. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya autokorelasi, dapat menggunakan metode metode *Geary*, uji *Durbin Watson*, dan uji *Breusch-Godfrey*. Adapun uji autokorelasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Durbin Watson*.⁷⁸

⁷⁷ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistika Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, n.d.,123

⁷⁸ Purnomo. *Analisis Statistika Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*...,125

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linier sederhana adalah uji yang digunakan untuk mencari pola hubungan antara variabel dependen (bebas) dengan variabel independent (terikat). Dalam penelitian ini uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji variabel independen kepercayaan diri (X1) terhadap variabel dependen keaktifan belajar (Y) dan menguji variabel independen komunikasi interpersonal (X2) terhadap variabel dependen keaktifan belajar (Y). Uji regresi linier sederhana dilakukan dengan pengujian pada SPSS versi 21.

b. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui pola hubungan dalam penelitian yang variabelnya lebih dari satu. Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pola hubungan variabel (X1) kepercayaan diri dan variabel (X2) komunikasi interpersonal dengan variabel (Y) keaktifan belajar. Uji regresi linier berganda dilakukan dengan pengujian pada SPSS versi 21.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MI Alkarim Senggowar

Madrasah Ibtidaiyah Al-Karim berdiri pada tahun 2002 yang diprakarsai oleh bapak K.H. Asyari Amin selaku pengasuh pondok pesantren Al-banaat Gebang Sari Senggowar Gondang dan sekaligus sebagai ketua yayasan pendidik Islam dan sosial Al-karim.

Latar belakang berdirinya MI Al-Karim disebabkan di kecamatan Gondang sendiri masih kurang lembaga pendidikan formal yang berbasis lembaga pendidikan islam. Dengan berdirinya MI Al-karim, agar menampung peserta didik jenjang Ibtidaiyah, baik dari kecamatan Gondang sendiri maupun dari kecamatan Ngluyu.

MI Al-karim Senggowar Nganjuk merupakan lembaga pendidikan islam dibawah naungan Kementrian Agama dengan Nomor Statistika 111235180080.

Secara umum letak geografis MI Al-karim Gondang sangat nyaman untuk digunakan dalam proses pembelajaran, karena lingkungan jauh dari pusat keramaian kota, pasar, maupun hiburan. Letak geografis MI Alkarim Senggowar berbatasan dengan :

- a. Sebelah Barat : Persawahan
- b. Sebelah Timur : perumahan warga
- c. Sebelah Utara : perumahan warga
- d. Sebelah Selatan : perumahan warga.

2. Visi dan Misi MI Al-Karim Senggowar

a. Visi Madrasah

Cerdas, kreatif, dan berakhlaqul karimah.

b. Misi Madrasah

- 1) Mengembangkan kepribadian Islam dengan aplikasi nyata dalam kegiatan Ibadah hablum minallah wa hablum minnaas
- 2) Mengembangkan keterampilan berbasis social, mandiri, IPTEKIN.
- 3) Meningkatkan prestasi akademik yang mampu berkompetensi di berbagai bidang dan terwujud dalam amaliah keseharian siswa dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dan beragama.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Meningkatkan prestasi belajar siswa pada semua bidang studi yang diajarkan di sekolah.
- 2) Menumbuh kembangkan sikap dan minat belajar yang tinggi disekolah dan rumah.
- 3) Membiasakan siswa sikap berperilaku sopan dan santun dengan teman, guru, dan orang tua baik disekolah maupun dirumah.
- 4) Meningkatkan nilai rata-rata rapot siswa minimal 60.
- 5) Mengupayakan siswa dapat naik kelas 100%.
- 6) Meningkatkan UNAS/UAS untuk semua mata pelajaran yang diuji.
- 7) Dapat meraih Juara olimpiade lomba mata pelajaran ditingkat kecamatan.

- 8) Meningkatkan kemandirian dan rasa tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 9) Mempersiapkan anak didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 10) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Variabel Kepercayaan Diri

Deskripsi data ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai percaya diri peserta didik. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VA dan VB MI Al-karim Senggowar Nganjuk. Penelitian ini melibatkan 52 sampel yang terdiri dari kelas VA dan VB MI Al-karim Senggowar Nganjuk. Data diperoleh dengan menyebarkan angket kepada responden.

Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan frekuensi dari tabel frekuensi variabel (X1) yakni kepercayaan diri.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri

		NILAI			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	53	3	5,8	5,8	5,8
	56	2	3,8	3,8	9,6
	57	1	1,9	1,9	11,5
	58	2	3,8	3,8	15,4
	60	1	1,9	1,9	17,3
	61	2	3,8	3,8	21,2
	62	1	1,9	1,9	23,1
	63	2	3,8	3,8	26,9
	64	1	1,9	1,9	28,8
	65	5	9,6	9,6	38,5
	66	5	9,6	9,6	48,1
	67	2	3,8	3,8	51,9
	68	1	1,9	1,9	53,8
69	6	11,5	11,5	65,4	
70	3	5,8	5,8	71,2	

71	3	5,8	5,8	76,9
72	1	1,9	1,9	78,8
73	2	3,8	3,8	82,7
74	2	3,8	3,8	86,5
75	2	3,8	3,8	90,4
76	1	1,9	1,9	92,3
77	2	3,8	3,8	96,2
84	2	3,8	3,8	100,0
Total	52	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4. 1 dapat diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh dari salah satu responden yaitu 84, sedangkan skor yang diperoleh dari salah satu responden yaitu 53.

Untuk mengetahui nilai mean dan standar deviasi, dapat dilihat pada output SPSS versi 21, sebagai berikut :

Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Variabel Kepercayaan Diri (X1)

Statistics			
		NAMA	NILAI
N	Valid	52	52
	Missing	0	0
Mean			67,04
Median			67,00
Mode			69
Std. Deviation			7,121
Minimum			53
Maximum			84

Berdasarkan hasil output SPSS di atas dapat diketahui Mean (M_x) = 67,04 dan $SD_x = 7,121$. Untuk mengetahui nilai baik, cukup baik maka digunakan rumus berikut ini:

- Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ maka dikatakan baik.
- Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$, maka dikatakan kurang baik.
- Skor diantara $M_x - 1.SD_x$ sampai $M_x + 1.SD_x$ maka dikatakan cukup baik.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{a. } M_x + 1.SD_x &= 67,04 + 1.7,121 \\ &= 67,04 + 7,121 \\ &= 74,161 \text{ (dibulatkan menjadi 74)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } M_x - 1.SD_x &= 67,04 - 1.7,121 \\ &= 67,04 - 7,121 \\ &= 59,919 \text{ (dibulatkan menjadi 60)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 74 dapat dikatakan baik, skor di antara 60-74 dikatakan cukup baik, dan skor dibawah 60 dikatakan kurang baik.

Untuk melihat lebih jelasnya mengenai kepercayaan diri peserta didik di MI Al-karim Senggowar dapat dilihat tabel di bawah ini :

Tabel 4.3 Presentase dan Kategori Variabel Kepercayaan Diri (X1)

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>74	9	18%	Baik
2	60-74	35	67%	Cukup Baik
3	< 60	8	15%	Kurang Baik
Jumlah		52	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kepercayaan diri peserta didik di MI Al-Karim Senggowar dengan kategori baik sebesar 9 siswa dengan presentase 18%, kategori cukup baik sebanyak 35 siswa dengan presentase 67%, dan kategori kurang baik sebanyak 8 siswa dengan presentase 15%. Maka, dapat diketahui bahwa kepercayaan diri peserta didik di MI Al-karim Senggowar dapat dikategorikan dengan cukup baik.

2. Deskripsi Data Variabel Komunikasi Interpersonal

Deskripsi data ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai komunikasi interpersonal. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VA dan VB MI Al-karim Senggowar Nganjuk. Penelitian ini melibatkan 52 sampel yang terdiri dari kelas VA dan VB MI Al-karim Senggowar Nganjuk. Data diperoleh dengan menyebarkan angket kepada responden.

Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan frekuensi dari tabel frekuensi variabel (X2) yakni komunikasi interpersonal.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Komunikasi

NILAI					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	64,00	1	1,9	1,9	1,9
	70,00	1	1,9	1,9	3,8
	73,00	1	1,9	1,9	5,8
	74,00	1	1,9	1,9	7,7
	77,00	1	1,9	1,9	9,6
	80,00	1	1,9	1,9	11,5
	81,00	1	1,9	1,9	13,5
	83,00	2	3,8	3,8	17,3
	84,00	3	5,8	5,8	23,1
	85,00	2	3,8	3,8	26,9
	86,00	1	1,9	1,9	28,8
	89,00	2	3,8	3,8	32,7
	90,00	3	5,8	5,8	38,5
	91,00	1	1,9	1,9	40,4
	92,00	6	11,5	11,5	51,9
	94,00	1	1,9	1,9	53,8
	95,00	2	3,8	3,8	57,7
	96,00	1	1,9	1,9	59,6
	97,00	2	3,8	3,8	63,5
	98,00	1	1,9	1,9	65,4
	99,00	2	3,8	3,8	69,2
	101,00	2	3,8	3,8	73,1
	102,00	1	1,9	1,9	75,0
	104,00	1	1,9	1,9	76,9
	106,00	3	5,8	5,8	82,7
	107,00	3	5,8	5,8	88,5
	109,00	1	1,9	1,9	90,4
	110,00	1	1,9	1,9	92,3
	111,00	1	1,9	1,9	94,2

114,00	1	1,9	1,9	96,2
116,00	2	3,8	3,8	100,0
Total	52	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh dari salah satu responden yaitu 116, sedangkan skor yang diperoleh dari salah satu responden yaitu 64.

Untuk mengetahui nilai mean dan standar deviasi, dapat dilihat pada output SPSS versi 21, sebagai berikut :

Tabel 4.5 Deskripsi Statistik Variabel Komunikasi Interpersonal (X2)

Statistics			
		NAMA	NILAI
N	Valid	52	52
	Missing	0	0
Mean			93,7885
Median			92,0000
Mode			92,00
Std. Deviation			11,96127
Minimum			64,00
Maximum			116,00
Sum			4877,00

Berdasarkan hasil output SPSS di atas dapat diketahui Mean (M_x) = 93,7885 dan $SD_x = 11,96127$. Untuk mengetahui nilai baik, cukup baik maka digunakan rumus berikut ini:

- Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ maka dikatakan baik.
- Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$, maka dikatakan kurang baik.
- Skor diantara $M_x - 1.SD_x$ sampai $M_x + 1.SD_x$ maka dikatakan cukup baik.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$a. \quad M_x + 1.SD_x = 93,7885 + 1.11,96127$$

$$= 93,7885 + 11,96127$$

$$= 105,74977 \text{ (dibulatkan menjadi 106)}$$

b. $Mx - 1.SDx = 93,7885 - 1.11,96127$

$$= 93,7885 - 11,96127$$

$$= 81,82723 \text{ (dibulatkan menjadi 82)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 106 dapat dikatakan baik, skor di antara 82-106 dikatakan cukup baik, dan skor dibawah 82 dikatakan kurang baik.

Untuk melihat lebih jelasnya mengenai komunikasi interpersonal peserta didik di MI Al-karim Senggowar dapat dilihat tabel di bawah ini :

Tabel 4.6 Presentase Variabel Komunikasi Interpersonal
(X2)

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>82	7	13%	Baik
2	60-74	36	69%	Cukup Baik
3	< 60	9	18%	Kurang Baik
Jumlah		52	100%	

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal di MI Al-Karim Senggowar dengan kategori baik sebesar 7 siswa dengan presentase 13%, kategori cukup baik sebanyak 36 siswa dengan presentase 69%, dan kategori kurang baik sebanyak 9 siswa dengan presentase 18%. Maka, dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal yang efektif peserta didik di MI Al-karim Senggowar dapat dikategorikan dengan cukup baik.

3. Deskripsi Data Variabel Keaktifan Belajar

Deskripsi data ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai keaktifan belajar peserta didik. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VA dan VB MI Al-karim Senggowar Nganjuk. Penelitian ini melibatkan 52 sampel yang terdiri dari kelas VA dan VB MI Al-karim Senggowar Nganjuk. Data diperoleh dengan menyebarkan angket kepada responden.

Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan frekuensi dari tabel frekuensi variabel (Y) yakni keaktifan belajar.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar

		NILAI			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	107	1	1,9	1,9	1,9
	109	1	1,9	1,9	3,8
	112	2	3,8	3,8	7,7
	113	1	1,9	1,9	9,6
	116	1	1,9	1,9	11,5
	118	2	3,8	3,8	15,4
	121	1	1,9	1,9	17,3
	122	1	1,9	1,9	19,2
	126	1	1,9	1,9	21,2
	127	1	1,9	1,9	23,1
	128	2	3,8	3,8	26,9
	129	2	3,8	3,8	30,8
	131	2	3,8	3,8	34,6
	132	1	1,9	1,9	36,5
	133	2	3,8	3,8	40,4
	134	3	5,8	5,8	46,2
	137	1	1,9	1,9	48,1
	140	2	3,8	3,8	51,9
	142	1	1,9	1,9	53,8
	143	1	1,9	1,9	55,8
	146	1	1,9	1,9	57,7
	147	3	5,8	5,8	63,5
	151	1	1,9	1,9	65,4
	152	1	1,9	1,9	67,3
	158	2	3,8	3,8	71,2
	161	1	1,9	1,9	73,1
	162	3	5,8	5,8	78,8
	165	1	1,9	1,9	80,8
	166	2	3,8	3,8	84,6

168	8	15,4	15,4	100,0
Total	52	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh dari salah satu responden yaitu 168, sedangkan skor yang diperoleh dari salah satu responden yaitu 107. Untuk mengetahui nilai mean dan standar deviasi, dapat dilihat pada output SPSS versi 21, sebagai berikut :

Tabel 4.8 Deskripsi Statistik Variabel Keaktifan Belajar (Y)

Statistics			
		NAMA	NILAI
N	Valid	52	52
	Missing	0	0
Mean			141,79
Median			140,00
Mode			168
Std. Deviation			19,300
Minimum			107
Maximum			168
Sum			7373

Berdasarkan hasil output SPSS di atas dapat diketahui Mean (M_x) = 141,79 dan $SD_x = 19,300$. Untuk mengetahui nilai baik, cukup baik maka digunakan rumus berikut ini:

- Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ maka dikatakan baik.
- Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$, maka dikatakan kurang baik.
- Skor diantara $M_x - 1.SD_x$ sampai $M_x + 1.SD_x$ maka dikatakan cukup baik.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_x + 1.SD_x &= 141,79 + 1.19,300 \\
 &= 141,79 + 19,300
 \end{aligned}$$

$$= 161,09 \text{ (dibulatkan menjadi 161)}$$

$$\text{b. } Mx - 1.SDx = 141,79 - 1.19,300$$

$$= 141,79 - 19,300$$

$$= 122,49 \text{ (dibulatkan menjadi 122)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 161 dapat dikatakan baik, skor di antara 122-161 dikatakan cukup baik, dan skor dibawah 122 dikatakan kurang baik.

Untuk melihat lebih jelasnya mengenai keaktifan belajar peserta didik di MI Al-karim Senggowar dapat dilihat tabel di bawah ini :

Tabel 4.9 Presentase Variabel Keaktifan Belajar (Y)

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>161	20	38%	Baik
2	122-161	25	42%	Cukup Baik
3	< 122	10	20%	Kurang Baik
Jumlah		52	100%	

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa keaktifan belajar peserta didik di MI Al-Karim Senggowar dengan kategori baik sebesar 20 siswa dengan presentase 38%, kategori cukup baik sebanyak 25 siswa dengan presentase 42%, dan kategori kurang baik sebanyak 10 siswa dengan presentase 20%. Maka, dapat diketahui bahwa keaktifan peserta didik di MI Al-karim Senggowar dapat dikategorikan dengan cukup baik.

C. Analisis Data dan Uji Hipotesis/ Jawaban Pertanyaan Penelitian

1. Uji Dasar atau Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah variabel x_1 dan x_2 berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan sebelum peneliti melakukan uji regresi linier berganda, atau uji yang digunakan untuk melihat pengaruh dari x_1 dan x_2 memiliki pengaruh terhadap y . Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 21 untuk lebih memudahkan dan mempercepat proses penghitungan data. Untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak peneliti menggunakan perbandingan dengan alpha 0,05. Adapun ketentuan yang digunakan adalah jika signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan normal, sebaliknya jika hasil perhitungan nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak dikatakan normal.

Berikut merupakan hasil hitung uji normalitas antar variabel kepercayaan diri, komunikasi interpersonal, dan keaktifan belajar:

Tabel 4.10 Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	16,81252933
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,088
	Negative	-,107
Test Statistic		,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,196 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa perhitungan uji normalitas kolmogorov smirnov variabel x1, x2 dan y didapatkan nilai signifikansi $0,196 > \alpha 0,05$. Maka dapat dipahami bahwa data yang diteliti berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui adanya linieritas tiap variabel, baik variabel x1 atau x2 dengan variabel Y. Data dinyatakan linier jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

Berikut ini merupakan hasil uji linearitas variabel kepercayaan diri dengan keaktifan belajar menggunakan SPSS 21:

Tabel 4.11 Uji Linieritas Variabel Kepercayaan Diri dengan Keaktifan Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Keaktifan Belajar * Percaya Diri	Between Groups	(Combined)	12526,840	22	569,402	2,552	,009
		Linearity	4103,295	1	4103,295	18,392	,000
		Deviation from Linearity	8423,545	21	401,121	1,798	,071
	Within Groups		6469,833	29	223,098		
Total			18996,673	51			

Dari tabel 4.11 dapat diketahui hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi "deviation from linearity" yaitu 0,071. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan untuk uji linearitas yang menyatakan bahwa jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hubungan antar variabel bersifat linear, nilai 0,071 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kepercayaan diri dan variabel keaktifan

belajar adalah linier. Hal ini berarti bahwa dalam penelitian ini, hubungan antara kepercayaan diri dan keaktifan belajar peserta didik dapat dianalisis menggunakan metode regresi linear, karena hubungan tersebut tidak menyimpang dari linearitas. Kesimpulan ini mendukung analisis regresi yang valid untuk mengukur pengaruh percaya diri peserta didik terhadap keaktifan belajar.

Berikut merupakan hasil hitung uji linieritas variabel komunikasi interpersonal dengan keaktifan belajar menggunakan SPSS versi 21:

Tabel 4.12 Hasil Uji Linieritas Variabel Komunikasi Interpersonal dengan Keaktifan Belajar

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keaktifan Belajar * Komunikasi Interpersonal	Between (Combined) Groups	12478,506	30	415,950	1,340	,245
	Linearity	2412,562	1	2412,562	7,773	,011
	Deviation from Linearity	10065,945	29	347,102	1,118	,401
	Within Groups	6518,167	21	310,389		
Total		18996,673	51			

Dari tabel 4.12 dapat diketahui hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi "deviation from linearity" yaitu 0,401. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan untuk uji linearitas yang menyatakan bahwa jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hubungan antar variabel bersifat linear, nilai 0,401 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel komunikasi interpersonal dan variabel keaktifan belajar adalah linier. Hal ini berarti bahwa dalam penelitian ini, hubungan antara komunikasi interpersonal yang efektif dan

keaktifan belajar peserta didik dapat dianalisis menggunakan metode regresi linear, karena hubungan tersebut tidak menyimpang dari linearitas. Kesimpulan ini mendukung analisis regresi yang valid untuk mengukur pengaruh komunikasi interpersonal yang efektif peserta didik terhadap keaktifan belajar

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam regresi. Salah satu syarat untuk perhitungan regresi linier berganda tidak boleh terjadi multikolinieritas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas kita dapat melihat tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

- 1) Jika nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 2) Jika nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF < 10,0 maka terjadi gejala multikolinieritas.

Berikut ini hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS versi 21:

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PercayaDiri	.784	1,275
	Komunikasi-Interpersonal	.784	1,275

a. Dependent Variable: KeaktifanBelajar

Hasil perhitungan SPSS sesuai dengan tabel 4.13 diketahui nilai Tolerance 0,784 dan VIF 1,173. Dimana $0,784 > 0,10$ dan $1,275 <$

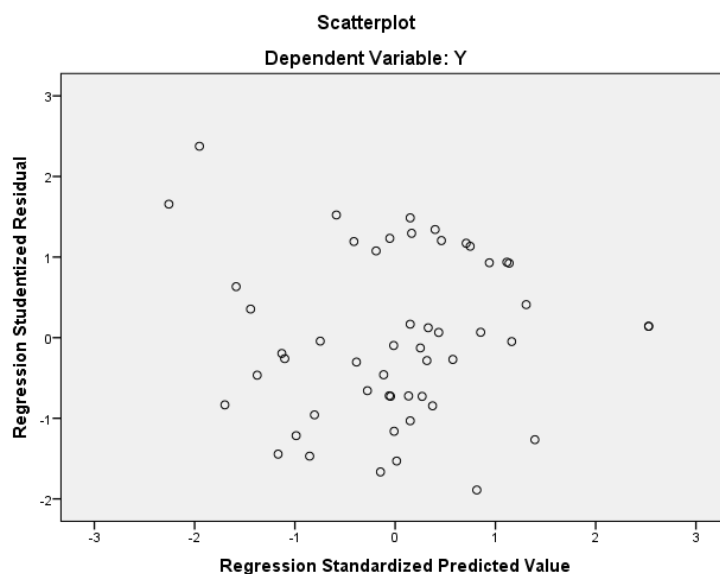
10,0. Sehingga dapat diketahui bahwa data penelitian terbebas dari gejala multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi jika peneliti ingin melakukan uji regresi linier berganda. Uji ini dilakukan untuk mengetahui sama atau tidaknya varians yang satu dengan yang lain. Suatu penelitian dinyatakan tidak memiliki gejala heteroskedastisitas jika kuadrat residunya menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Jika titik-titik yang ada membentuk pola tertentu seperti melebar, bergelombang, atau menyempit maka dinyatakan terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berikut ini merupakan uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS versi 21:

Tabel 4.14 Scatterplot



Hasil analisis scatterplot SPSS berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa pola tidak berbentuk pola tertentu dan menyebar,

sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan salah satu uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya variansi yang tidak minimum dan menyebabkan perhitungan standard error yang tidak bisa dipercaya kebenarannya. Uji ini perlu dilakukan sebelum melakukan uji regresi linier berganda. Data penelitian dikatakan tidak terjadi gejala autokorelasi jika nilai durbin watson terletak antara (du sampai dengan 4-du). Dasar pengambilan kesimpulan uji autokorelasi durbinwatson adalah :

- 1) Jika $dw < dL$ maka terdapat autokorelasi positif,
- 2) Jika $dw > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif,
- 3) Jika $dL < dw < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tiak dapat disimpulkan.

Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi menggunakan teknik Durbin Watson berdasarkan SPSS versi 21:

**Tabel 4.15 Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.491 ^a	.241	.210	17.152	2.683

a. Predictors: (Constant), Komunikasi_Interpersonal, Percaya_Diri

b. Dependent Variable: KeaktifanBelajar

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dari tabel 4.14 diperoleh nilai DW sebesar 2,683, maka dapat disimpulkan bahwa nilai $DW > DU$ ($2,683 > 1,6769$), tidak terdapat autokorelasi positif.

D. Uji Hipotesis dan Interpretasi

1. Analisis Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Keaktifan Belajar

Peserta Didik Kelas V MI Al-Karim Senggowar Nganjuk

Penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan keaktifan belajar kelas V di MI Alkarim Senggowar Nganjuk. Uji regresi linear sederhana berguna untuk mengetahui hubungan antara satu variabel bebas (kepercayaan diri) dengan satu variabel terikat (keaktifan belajar) untuk memahami apakah ada pengaruh yang signifikan dan seberapa besar pengaruhnya.

Tujuan dari uji hipotesis pada variabel ini adalah untuk menentukan apakah kepercayaan diri memiliki dampak yang signifikan pada keaktifan belajar peserta didik. Uji hipotesis diujikan dengan metode regresi linear sederhana menggunakan SPSS versi 21.

Analisis regresi linear sederhana, hasil yang perlu diperhatikan paling utama adalah koefisien regresi, nilai signifikansi, dan koefisien determinasi (R^2). Koefisien regresi untuk menunjukkan berapa besar perubahan dalam variabel terikat saat variabel bebas berubah. Nilai signifikansi digunakan untuk menentukan apakah hubungan ini terjadi secara acak atau tidak. Sedangkan, koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan persentase variabilitas yang dijelaskan oleh variabel bebas.

Berikut merupakan hasil hitung *coefficient* variabel kepercayaan diri terhadap keaktifan belajar menggunakan SPSS versi 21:

Tabel 4.16 Coefficients Pengaruh Kepercayaan diri terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	57,342	22,878		2,506	,015
PercayaDiri	1,260	,339	,465	3,712	,001

a. Dependent Variable: KeaktifanBelajar

Berdasarkan tabel Coefficients, kriteria pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan menentukan kriteria pengambilan keputusan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dalam pengujian hipotesis untuk model regresi, derajat bebas (df) ditentukan dengan rumus:

$$\begin{aligned} df &= n - k \\ &= 52 - 3 \\ &= 49 \end{aligned}$$

Sehingga dapat diperoleh derajat bebas 49 dengan pengujian hipotesis 5%, maka nilai t_{tabel} 1,684. Dari tabel Coefficients, diperoleh t_{hitung} 3,712, sehingga nilai t $3,712 > 1,684$ dan nilai sig $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh antara kepercayaan diri terhadap keaktifan belajar peserta didik. Pada kolom B tabel menunjukkan bahwa:

- Nilai constanta (a) adalah 57,342
- Kepercayaan diri (b) adalah 1,260. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= a + bX \\ &= 57,342 + 1,260X \end{aligned}$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

Sehingga, dari persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Nilai konstanta sebesar 57,342 berarti apabila variabel kepercayaan diri nilainya 1,260 maka nilai keaktifan belajar peserta didik sebesar 57,342.
- 2) Berdasarkan tabel di atas nilai koefisien regresi variabel kepercayaan diri sebesar 1,260. Artinya, jika nilai variabel percaya diri mengalami kenaikan satu kesatuan, maka keaktifan belajar peserta didik pun juga mengalami peningkatan sebesar 1,260 satuan. Koefisien regresi memiliki nilai positif sehingga menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel kepercayaan diri dengan keaktifan belajar peserta didik. Jadi, semakin tinggi kepercayaan diri peserta didik, maka keaktifan belajar peserta didik juga akan semakin meningkat.

Uji pengaruh kepercayaan diri (X1) terhadap keaktifan belajar peserta didik (Y) merupakan uji yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, dengan hipotesis sebagai berikut :

H01 : Kepercayaan diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar peserta pada siswa-siswi kelas V di MI Alkarim Senggowar Nganjuk

Hal : Kepercayaan diri peserta didik berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas V di MI Alkarim Senggowar Nganjuk

Berikut hasil hitung uji Anova pengaruh kepercayaan diri terhadap keaktifan belajar menggunakan SPSS versi 21:

Tabel 4.17 Anova Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4103,295	1	4103,295	13,776	,001 ^b
	Residual	14893,378	50	297,868		
	Total	18996,673	51			

a. Dependent Variable: KeaktifanBelajar

b. Predictors: (Constant), PercayaDiri

Berdasarkan tabel ANOVA di atas dapat diketahui, tingkat signifikansi atau probabilitas menunjukkan nilai $0,001 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel kepercayaan diri terhadap keaktifan belajar peserta didik di MI Alkarim Senggowar Nganjuk.

Berikut hasil perhitungan model summary pengaruh kepercayaan diri terhadap keaktifan belajar menggunakan SPSS versi 21:

Tabel 4.18 Model Summary Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,465 ^a	,216	,200	17,25884

a. Predictors: (Constant), PercayaDiri

Pada tabel 4.17 dapat dilihat nilai R Square dari kepercayaan diri sebesar 0,216. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa kepercayaan diri

peserta didik memiliki pengaruh sebesar 21,6% pada keaktifan belajar peserta didik kelas V MI Alkarim Senggowar Nganjuk dan 78,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

1. Analisis Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas V MI Al-Karim Senggowar Nganjuk

Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas, yaitu komunikasi interpersonal terhadap variabel terikat, yaitu keaktifan belajar peserta didik peserta kelas V MI Alkarim Senggowar Nganjuk. Dengan regresi linear sederhana bertujuan menguji hipotesis sehingga dapat diketahui signifikansi dari variabel. Untuk membantu melakukan uji hipotesis ini, digunakan SPSS veris 21.

Hasil dari analisis ini memaparkan nilai koefisien regresi (B), tingkat signifikansi (p-value), dan koefisien determinasi (R²) untuk menilai signifikansi dan kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Berikut merupakan hasil hitung *coefficient* variabel komunikasi interpersonal terhadap keaktifan belajar menggunakan SPSS versi 21:

Tabel 4.19 Coefficients Pengaruh komunikasi Interpersonal terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87,859	20,155		4,359	,000
	Komunikasi_Interpersonal	,575	,213	,356	2,697	,010

a. Dependent Variable: KeaktifanBelajar

Berdasarkan tabel Coefficients, kriteria pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan menentukan kriteria pengambilan keputusan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dalam pengujian hipotesis untuk model regresi, derajat bebas (df) ditentukan dengan rumus:

$$\begin{aligned} df &= n - k \\ &= 52 - 3 \\ &= 49 \end{aligned}$$

Sehingga dapat diperoleh derajat bebas 49 dengan pengujian hipotesis 5%, maka nilai t_{tabel} 1,684. Dari tabel Coefficients, diperoleh t_{hitung} 2,697, sehingga nilai t $2,697 > 1,684$ dan nilai sig $0,010 < 0,05$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh antara komunikasi interpersonal terhadap keaktifan belajar peserta didik. Pada kolom B tabel menunjukkan bahwa:

- a. nilai constanta (a) adalah 87,859
- b. Komunikasi Interpersonal (b) adalah 0,575. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= a + bX \\ &= 87,859 + 0,575X \end{aligned}$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

Sehingga, dari persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

- a) Nilai konstanta sebesar 87,869 berarti apabila variabel komunikasi interpersonal nilainya 0,575 maka nilai keaktifan belajar peserta didik sebesar 87,869.
- b) Berdasarkan tabel di atas nilai koefisien regresi variabel komunikasi interpersonal sebesar 0,575. Artinya, jika nilai variabel komunikasi interpersonal mengalami kenaikan satu satuan, maka keaktifan belajar peserta didik pun juga mengalami peningkatan sebesar 0,575 satuan. Koefisien regresi memiliki nilai positif sehingga menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel komunikasi interpersonal dengan keaktifan belajar peserta didik. Jadi, semakin tinggi komunikasi interpersonal diri, maka keaktifan belajar peserta didik juga akan semakin meningkat.

Uji pengaruh komunikasi interpersonal (X_2) terhadap keaktifan belajar peserta didik (Y) merupakan uji yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah nomor 2, dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : komunikasi interpersonal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar peserta pada siswa-siswi kelas V di MI

Alkarim Senggowar Nganjuk

H_a : komunikasi interpersonal berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas V di MI Alkarim Senggowar Nganjuk

Berikut hasil hitung uji anova variabel komunikasi interpersonal terhadap keaktifan belajar menggunakan SPSS versi 21:

Tabel 4.20 Anova Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2412,562	1	2412,562	7,274	,010^b
	Residual	16584,112	50	331,682		
	Total	18996,673	51			

a. Dependent Variable: KeaktifanBelajar

b. Predictors: (Constant), Komunikasi-Interpersonal

Berdasarkan tabel ANOVA di atas dapat diketahui, tingkat signifikansi atau probabilitas menunjukkan nilai $0,010 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel komunikasi interpersonal terhadap keaktifan belajar peserta didik di MI Alkarim Senggowar Nganjuk.

Berikut hasil hitung model summary variabel komunikasi interpersonal terhadap keaktifan belajar menggunakan SPSS versi 21:

Tabel 4.21 Model Summary Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,356 ^a	,127	,110	18,21215

a. Predictors: (Constant), Komunikasi_Interpersonal

Pada tabel tersebut dapat dilihat nilai R Square dari komunikasi interpersonal sebesar 0,127. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal memiliki pengaruh sebesar 12,7% pada keaktifan belajar peserta didik kelas V MI Alkarim Senggowar Nganjuk dan 87,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

2. Analisis Pengaruh Kepercayaan Diri dan Komunikasi Interpersonal terhadap Keaktifan Belajar di MI Alkarim Senggowar Nganjuk

Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas, yaitu kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal terhadap variabel terikat, yaitu keaktifan belajar peserta didik peserta kelas V MI Alkarim Senggowar Nganjuk. Dengan regresi linear berganda bertujuan menguji hipotesis sehingga dapat diketahui signifikansi dari variabel. Untuk membantu melakukan uji hipotesis ini, digunakan SPSS veris 21.

Hasil dari analisis ini memaparkan nilai koefisien regresi (B), tingkat signifikansi (p-value), dan koefisien determinasi (R²) untuk menilai signifikansi dan kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Berikut hasil hitung coefficient pengaruh kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal terhadap keaktifan belajar menggunakan SPSS versi 21:

Tabel 4.22 Coefficients Pengaruh Kepercayaan Diri Peserta Didik dan Komunikasi Interpersonal terhadap Keaktifan Belajar

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45,362	24,604		1,844	,071
	Percaya_Diri	1,034	,381	,382	2,715	,009
	Komunikasi_Interpersonal	,289	,227	,179	1,274	,209

a. Dependent Variable: Keaktifan Belajar

Berdasarkan hasil coefficient di atas, persamaan regresi linear dengan dua variabel independen (kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal) dapat ditulis sebagai:

$$Y = a + b_1X + b_2X$$

Di mana:

- a. $a = 45,362$ adalah konstanta,
- b. $b_1 = 1,034$ adalah koefisien untuk variabel kepercayaan diri,
- c. $b_2 = 0,289$ adalah koefisien untuk variabel komunikasi interpersonal.

Dengan demikian, persamaan regresinya menjadi:

$$Y = 45,362 + 1,034 X + 0,289 X$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Nilai konstanta

b = koefisien regresi

Dalam persamaan ini, (X1) mewakili kepercayaan diri, dan (X2) mewakili komunikasi interpersonal. Persamaan ini menggambarkan bahwa untuk setiap satu unit peningkatan rasa percaya diri peserta didik, keaktifan belajar peserta didik siswa (Y) akan meningkat sebesar 1,034 unit, dan untuk setiap satu unit peningkatan komunikasi interpersonal, keaktifan belajar peserta didik akan meningkat sebesar 0,289 unit. Konstanta 45,362 adalah titik awal atau nilai Y saat variabel-variabel lainnya bernilai nol.

Maka persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Konstanta sebesar 45,362 berarti jika nilai variabel kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal masing-masing adalah 1,034 dan 0,289, maka nilai keaktifan belajar peserta didik adalah 45,362.

b. Nilai koefisien regresi variabel kepercayaan diri peserta didik dan komunikasi interpersonal sebesar 1,034 dan 0,289 berarti jika nilai variabel kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal meningkat sebesar satu satuan, maka keaktifan belajar peserta didik juga meningkat sebesar 1,034 dan 0,289 satuan. Nilai koefisien regresi bernilai positif menandakan bahwa terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri peserta didik dan komunikasi interpersonal dengan keaktifan belajar peserta didik. Jadi, semakin tinggi nilai kepercayaan diri peserta didik dan komunikasi interpersonal juga akan meningkat.

Uji pengaruh kepercayaan diri (X1) dan komunikasi interpersonal (X2) terhadap keaktifan belajar peserta didik (Y) merupakan uji yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3, dengan hipotesis sebagai berikut :

H03 : kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal peserta tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar peserta pada siswa-siswi kelas V di MI Alkarim Senggowar Nganjuk

Ha3 : kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas V di MI Alkarim Senggowar Nganjuk

Berikut hasil hitung uji anova pengaruh kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal terhadap keaktifan belajar menggunakan SPSS versi 21:

P O N O R O G O

Tabel 4.23 Anova Pengaruh Kepercayaan Diri dan Komunikasi Interpersonal terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4580,955	2	2290,477	7,785	.001 ^b
	Residual	14415,718	49	294,198		
	Total	18996,673	51			

a. Dependent Variable: KeaktifanBelajar

b. Predictors: (Constant), Komunikasi-Interpersonal, PercayaDiri

Berdasarkan tabel ANOVA di atas dapat diketahui, tingkat signifikansi atau probabilitas menunjukkan nilai $0,001 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel percaya diri peserta didik dan komunikasi interpersonal yang efektif terhadap keaktifan belajar peserta didik di MI Alkarim Senggowar Nganjuk.

Berikut merupakan hasil hitung model summary pengaruh kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal terhadap keaktifan belajar menggunakan SPSS versi 21:

Tabel 4.24 Model Summary Pengaruh Kepercayaan Diri dan Komunikasi Interpersonal terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.491 ^a	.241	.210	17,15221

a. Predictors: (Constant), Komunikasi-Interpersonal, PercayaDiri

Pada tabel 4. 23 dapat dilihat nilai R Square dari percaya diri sebesar 0,241. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa percaya diri peserta didik dan komunikasi interpersonal yang efektif memiliki pengaruh sebesar 24,1% pada keaktifan belajar peserta didik kelas V MI Alkarim Senggowar

Nganjuk dan 75,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun percaya diri peserta didik dan komunikasi interpersonal yang efektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik, akan tetapi masih ada faktor lain dari keaktifan belajar yang bisa mempengaruhi.

E. Pembahasan

Berikut merupakan pembahasan dan analisis data pengaruh percaya diri dan komunikasi interpersonal terhadap keaktifan belajar peserta didik pada Kelas V di MI Alkarim Senggowar Nganjuk, berdasarkan hasil olahan data statistika yang telah dipaparkan sebelumnya.

1. Pengaruh Percaya Diri Peserta Didik terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik di MI Alkarim Senggowar Nganjuk

Maslow mendefinisikan bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan dalam aktualisasi diri atau mengeksplorasi segala kemampuan yang ada pada dirinya. Adanya percaya diri seseorang akan mampu mengenal serta memahami dirinya sendiri. Sementara itu, kurangnya rasa percaya diri seseorang dapat menghambat pengembangan potensi diri yang dimilikinya. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, bimbang dalam menentukan pilihannya serta sering membandingkan dirinya dengan orang lain.⁷⁹

⁷⁹ Enterpise Jubilee Iswidharmanjaya,dan Derry, *Suatu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri* (Jakarta: PT. Elex Media, 2014). 20

Hasil analisis regresi linear sederhana dari variabel percaya diri peserta didik terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas V di MI Alkarim Senggowar Nganjuk menunjukkan bahwa persamaan garis regresi adalah $Y = 57,342 + 1,260X$. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel percaya diri berhubungan dengan peningkatan sebesar 1,260 pada keaktifan belajar peserta didik.

Nilai T_{hitung} sebesar 3,712 lebih besar daripada T_{tabel} 1,684, menunjukkan bahwa hasil ini signifikan. Selain itu, nilai signifikansi (sig) sebesar 0,001 yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan percaya diri peserta didik terhadap keaktifan belajar peserta didik di MI Alkarim Senggowar Nganjuk.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,216 menunjukkan bahwa percaya diri peserta didik menjelaskan 21,6% dari variabel keaktifan belajar peserta didik. Artinya, sekitar 78,4% dari variasi tersebut dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam analisis ini.

Hal yang menjadi kunci dalam kegiatan belajar adalah tingkat partisipasi (keaktifan) peserta didik. Partisipasi peserta didik merupakan hal utama yang diharapkan dan tujuan dari capaian belajar pembelajaran atau disebut juga sebagai faktor utama dalam dalam

meningkatkan kemampuan peserta didik yang ditunjukkan dalam hasil belajar.⁸⁰

Individu yang tidak memiliki kepercayaan diri, akan diselimuti dengan konsep pribadi yang negatif, dan tentu potensi dalam pribadi juga akan diabaikan karena sering menutup dirinya. Peserta didik memiliki rasa percaya diri akan merasa canngung lebih tinggi dalam menjalankan tugas atau menghadapi orang, dan lebih cepat menyerah ketika keluar sulit ditemukan.⁸¹ Sehingga, Aunurrahman menjelaskan bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi keaktifan belajar salah satunya yaitu rasa percaya diri.⁸²

Berdasarkan uraian di atas menyatakan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik ini relevan dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas V MI Alkarim Senggowar Nganjuk sebesar 21,6 %.

2. Pengaruh Komunikasi Interpersonal yang Efektif terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik di MI Alkarim Senggowar Nganjuk

Menurut Prajarto komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih, yang pada umumnya spontan dan tidak diatur secara formal. Komunikasi interpersonal dalam setiap individu menggunakan semua elemen dari komunikasi, artinya komunikasi

⁸⁰ Pramesty, Monica & Suratno,"Hubungan Rasa Percaya Diri, perhatian Guru, dan Dukungan Teman Sebaya dengan Keaktifan Belajar di kelas. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi*, 2021

⁸¹ Agustiani, *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama, 2006, 68

⁸² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*,...177

interpersonal ini terdiri dari pengirim pesan dan penerima pesan. Adanya komunikasi antar setiap individu dapat mengekspresikan gagasan, perasaan, harapan, dan kesan antar sesama. Komunikasi tidak hanya mendorong kemanusiaan yang utuh, namun juga menciptakan hubungan sosial yang diperlukan dalam kelompok sosial.⁸³

Hasil analisis regresi linear sederhana dari variabel komunikasi interpersonal yang efektif terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas V di MI Alkarim Senggowar Nganjuk menunjukkan bahwa persamaan garis regresi adalah $Y = 87,859 + 0,575X$. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel komunikasi interpersonal yang efektif berhubungan dengan peningkatan sebesar 0,575 pada keaktifan belajar peserta didik.

Nilai T_{hitung} sebesar 2,697 lebih besar daripada T_{tabel} 1,684, menunjukkan bahwa hasil ini signifikan. Selain itu, nilai signifikansi (sig) sebesar 0,010 yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan komunikasi interpersonal yang efektif terhadap keaktifan belajar peserta didik di MI Alkarim Senggowar Nganjuk.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,127 menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif menjelaskan 12,7% dari variabel keaktifan belajar peserta didik. Artinya, sekitar 87,3% dari variasi tersebut dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam analisis ini.

⁸³ Siti Rahmi, *Komunikasi Interpersonal Dan Hubungan Dalam Konseling* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019). 59

Dalam proses belajar mengajar, dibutuhkan keaktifan siswa atau respon yang baik dari siswa. Keaktifan dapat menentukan apakah suatu pembelajaran itu efektif atau tidak. Keaktifan merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.⁸⁴

Komunikasi sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Kita mendapatkan informasi, dan dapat menyampaikan pesan melalui komunikasi. Menurut Cherry dalam Cangara istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *communis* yang artinya membagi.⁸⁵

Pembelajaran yang baik membutuhkan komunikasi. Dalam proses pembelajaran, komunikasi sangatlah diperlukan baik komunikasi siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya. Komunikasi dikaitkan dengan pertukaran informasi yang bermakna dan harus membawa hasil di antara orang-orang yang berkomunikasi. Komunikasi interpersonal menghendaki informasi atau pesan dapat tersampaikan dan hubungan di antara orang yang berkomunikasi dapat terjalin.⁸⁶

⁸⁴ Tustiyana Windiyani dan Yuniar Tri Lestari, "Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Keaktifan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial". *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, Vol 01, Nomor 01, 2018

⁸⁵ Cangara Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011. 123

⁸⁶ Tustiyana Windiyani dan Yuniar Tri Lestari, "Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Keaktifan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial". *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, Vol 01, Nomor 01, 2018

Peserta didik belajar melalui observasi dan interaksi dengan lingkungannya. Dalam konsteks keaktifa belajar, siswa mempelajari keterampilan komunikasi interpersonal dengan mengamati bagaimana guru atau teman-temannya berinteraksi. Melalui modeling dan penguatan positif, siswa belajar mengkomunikasikan ide mereka dengan lebih baik, menyesuaikan diri dalam interaksi sosial, dan memahami norma-norma komunikasi yang efektif.⁸⁷

Berdasarkan uraian di atas menyatakan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik ini relevan dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas V MI Alkarim Senggowar Nganjuk sebesar 12,7 %.

3. Pengaruh Percaya Diri Peserta Didik dan Komunikasi Interpersonal yang Efektif terhadap Keaktifan Belajar di MI Alkarim Senggowar Nganjuk

Keaktifan belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor dari luar dan dari dalam diri peserta didik. Berdasarkan hasil perhitungan data yang telah diteliti kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar kelas V MI Alkarim Senggowar Nganjuk sebesar 24,1% dan 75,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dan komunikasi

⁸⁷ Warini, dkk. "Teori Belajar Sosial dalam Pembelajaran". ANTHOR: Education and Learning Journal 2.4(2023):566-576

interpersonal memberikan pengaruh yang positif terhadap keaktifan belajar peserta didik didalam kelas.

Pentingnya keaktifan belajar peserta didik dikarenakan dalam pembelajaran akan berhasil dan berkualitas jika seluruh siswa sebagian besar dapat aktif secara fisik, mental, dan sosial pada saat proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa dapat kita lihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang beraneka raga, seperti pada saat siswa mendengarkan ceramah, mendiskusikan, menyelesaikan tugas dan lain sebagainya.⁸⁸

Siswa seharusnya berani untuk mengemukakan pendapatnya atau bertanya kepada guru dan teman jika ada hal yang tidak dimengerti. Siswa juga diharapkan mampu mengetahui tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Siswa mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya, sehingga peserta didik tidak merasa minder engan adanya kekurangan atau kelemahan yang ada pada dirinya sehingga mengasingkan diri dari lingkungannya.

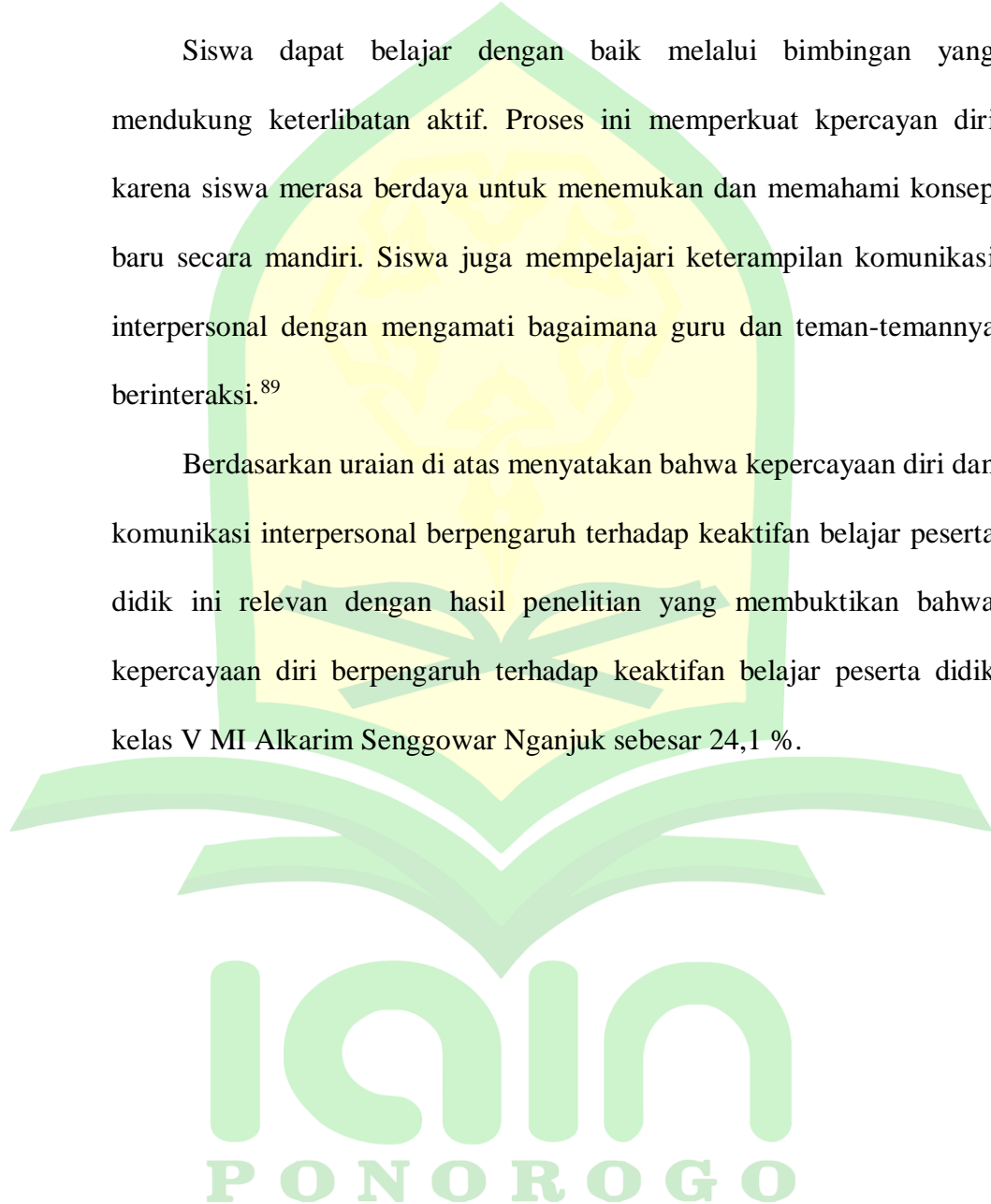
Percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memapukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Percaya diri adalah kepercayaan seseorang yang ada padanya, komunikator yang efektif dan kompeten serta kemampuan seseorang untuk memproyeksikan ketika berinteraksidengan orang lain. Kepercayaan dri

⁸⁸ Sri Wahyuni, Mona Amelia, Meri Rahmania, "Pengaruh Keaktifan Belajar, Disiplin Belajar, Minat Belajar, Dukungan Orang Tua, dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar". *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol 7, No 4, 2024

seseorang yang rendah mengakibatkan komunikasi interpersonal yang kurang baik atau kurang efektif. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang baik maka komunikasi interpersonalnya juga baik atau efektif.

Siswa dapat belajar dengan baik melalui bimbingan yang mendukung keterlibatan aktif. Proses ini memperkuat kepercayaan diri karena siswa merasa berdaya untuk menemukan dan memahami konsep baru secara mandiri. Siswa juga mempelajari keterampilan komunikasi interpersonal dengan mengamati bagaimana guru dan teman-temannya berinteraksi.⁸⁹

Berdasarkan uraian di atas menyatakan bahwa kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik ini relevan dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas V MI Alkarim Senggowar Nganjuk sebesar 24,1 %.



⁸⁹ Restu Novi Andini, dkk. "Hubungan Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal". *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2019

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dipaparkan, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa :

1. Kepercayaan diri peserta didik dapat memberikan pengaruh positif terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas V MI Alkarim Senggowar Nganjuk sebesar 21,6%. Sehingga variabel percaya diri berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik secara signifikan. Pada nilai koefisien regresi menunjukkan nilai 1,260. Koefisien bernilai positif berarti hubungan antara percaya diri peserta didik dengan keaktifan belajar peserta didik adalah positif, artinya semakin tinggi rasa percaya diri peserta didik maka semakin tinggi keaktifan belajar peserta didik.
2. Komunikasi interpersonal terhadap keaktifan belajar peserta didik, didapatkan hasil komunikasi interpersonal yang efektif memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas V MI Alkarim Senggowar Nganjuk sebesar 12,7%. Sehingga variabel percaya diri berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik secara signifikan. Pada nilai koefisien regresi menunjukkan nilai 0,575. Koefisien bernilai positif berarti hubungan antara komunikasi interpersonal yang efektif dengan keaktifan belajar peserta didik adalah positif, artinya semakin efektif komunikasi interpersonal peserta didik maka semakin tinggi keaktifan belajar peserta didik.
3. Kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal terhadap keaktifan belajar peserta didik, didapatkan hasil bahwa percaya diri peserta didik dan komunikasi interpersonal yang efektif memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar

peserta didik di kelas V MI Alkarim Senggowar Nganjuk sebesar 24,1%. Sehingga variabel percaya diri dan komunikasi interpersonal yang efektif berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik secara signifikan. Pada nilai koefisien regresi menunjukkan nilai 1,034 pada variabel percaya diri dan nilai 0,289 pada variabel komunikasi interpersonal yang efektif terhadap keaktifan belajar peserta didik. Koefisien bernilai positif berarti hubungan antara percaya diri peserta didik dan komunikasi interpersonal yang efektif dengan keaktifan belajar peserta didik adalah positif, artinya semakin tinggi rasa percaya diri peserta didik dan semakin efektif komunikasi interpersonal maka semakin tinggi juga keaktifan belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak, yakni :

1. Wali murid

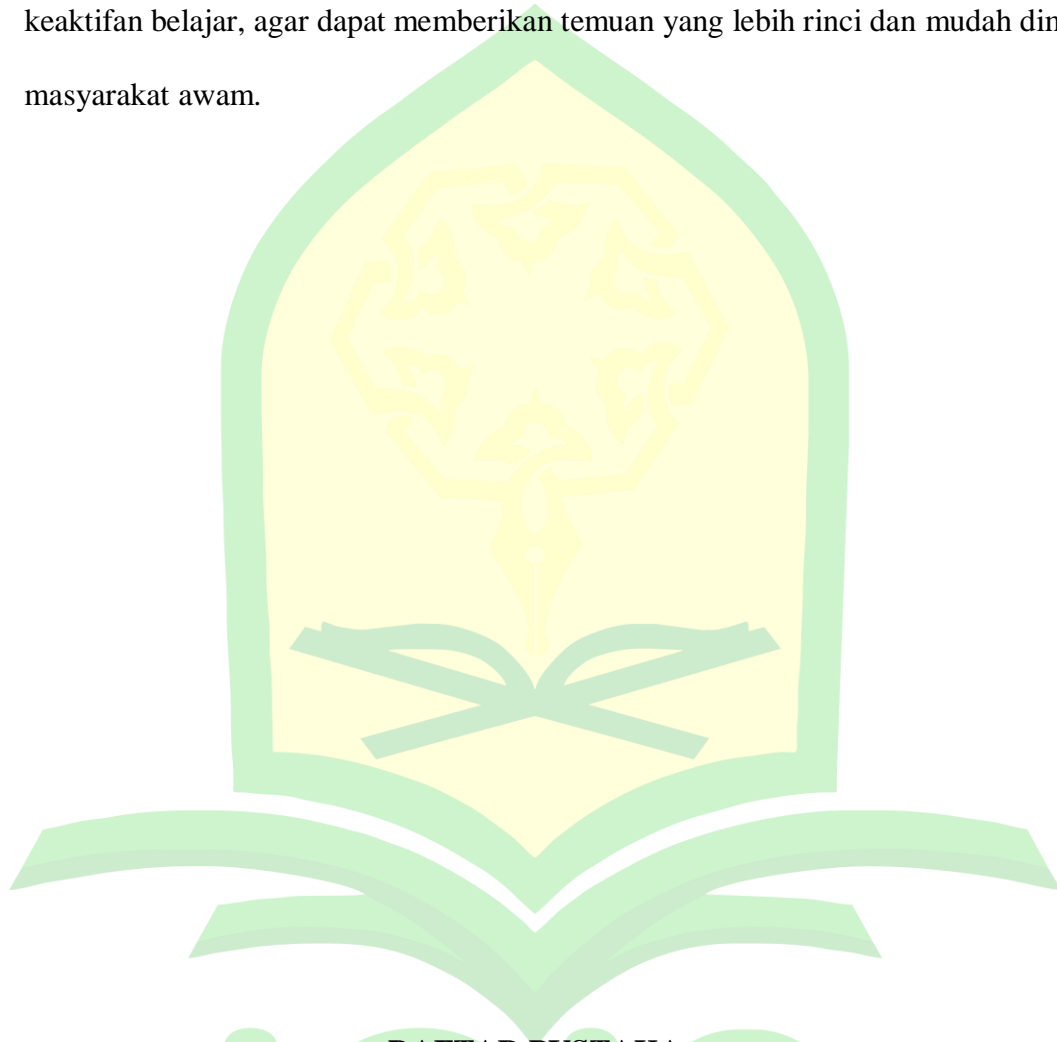
Penanaman rasa percaya diri dan komunikasi interpersonal sangatlah penting diterapkan kepada anak. Maka, orang tua harus memberikan arahan kepada anaknya bahwa rasa percaya diri dan komunikasi interpersonal sangatlah penting, mengingat bahwa orang yang rendah diri akan menutup dirinya bahkan akan sulit berinteraksi dengan lainnya. Maka, diharapkan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan kembali pada anak agar bisa memiliki rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi interpersonal.

2. Pihak Sekolah

Diharapkan bagi guru untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan rasa percaya diri serta keterampilan berkomunikasi dengan siswa lain ataupun guru agar suasana pembelajaran di kelas, siswa dapat lebih aktif.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait variabel percaya diri, komunikasi interpersonal yang efektif, dan keaktifan belajar, agar dapat memberikan temuan yang lebih rinci dan mudah dimengerti masyarakat awam.



DAFTAR PUSTAKA

Adi, Achmad Noor dan Djoko. *Metodologi Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran*. Tangerang: Pascal Books, 2021.

Ahmad Saefulloh, Mellyarti Syarif. *Model Pendidikan Islam Bagi Pecandu Narkotika*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019.

Aswi, Mastuti dan. *Kiat Percaya Diri*. Jakarta: PT. Buku Kita, 2008.

Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Jawa Barat: Guepedia, 2021.

Devito. *Komunikasi AntarManusia*. Tangerang: Karisma Publishing Group, 2016.

- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hasanah, Zuriatun. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa." *Jurnal Studi Kemahasiswaan* Vol 1, No (2021): 125.
- Hayati, Yuniar. *Asyiknya Belajar Daring "Why Not."* Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Indonesia, 2021.
- Heris Hendriana, Eus Eti Rohaeti, Utari Sumarmo. *Hard Skills Dan Soft Skills Matematika Siswa*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2018.
- Hulukati, Wenny. *Pengembangan Diri Siswa SMA*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2016.
- Iswidharmanjaya, Derry, dan Enterpise Jubilee. *Suatu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta: PT. Elex Media, 2014.
- Jaya, Indra. *Penerapan Statiska Untuk Pendidik*. Bandung: Cita Pustaka Media Peristis, 2013.
- Lauster. *Tes Kepribadian (Terjemah D.H. Gulo)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Mumpuni, Atikah. *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2013.
- Ngalimun. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Observasi Yang Di Lakukan Pada Tanggal 15 Agustus 2023 Di MI Alkarim Senggowar Nganjuk*, n.d.
- Pratama, Bayu Indra. *Belajar Anti Boring Inovasi Pembelajaran*. Semarang: Cahya Ghani Recover, 2023.
- Purnomo, Rochmat Aldy. *Analisis Statistika Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, n.d.
- Putriani, Edi Kuntoro. "Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Konseling Kelompok Kognitif-Behavioral." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2020.
- Rahmi, Siti. *Komunikasi Interpersonal Dan Hubungan Dalam Konseling*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019.
- Rochmah, Elfi Yuliani. *Psikologi Perkembangan (Sepanjang Rentang Hidup)*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2021.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012.
- Sadirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.

- Sari, Anditha. *Komunikasi Atar Pribadi*. Sleman: CV. Budi Utama, 2017.
- Septiawati, Dkk. “Deskripsi Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* Volume 11 (2022): 168–79.
- Slameto. *Belajar Dari Faktor Yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sugeng, Bambang. *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2020.
- . *Metode Penelitian Kuntitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2018.
- . *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2015.
- Surya, Hendra. *Percaya Diri Itu Penting*. Jakarta: PT. Buku Kita, 2007.
- “Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005,” n.d.
- Wibowo, Agung Edi. *Metodologi Penelitian Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah*. Cirebon: Insania, 2021.
- Zulfa, Vivin Atina. *A Guide To Survive In The Corona Virus Pandemic And The Society 5.0 Era*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.

